

**STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS TA'LIM MASJID
AN-NUR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA PADA JAMA'AH PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
AMARTYA NUR AISYAH
1717102094

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAAN

Nama : Amartya Nur Aisyah
NIM : 1717102094
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Jama'ah Purwokerto Utara

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 September 2022

Peneliti,



Amartya Nur Aisyah
NIM. 1717102094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS TA'LIM MASJID AN-NUR
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PADA
JAMA'AH PURWOKERTO UTARA**

Yang disusun oleh **Amartya Nur Aisyah**, NIM. **1717102094**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Selasa tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** oleh sidang dewan penguji skripsi.

Ketua Sidang/ pembimbing

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Arsam, M.S.I.

NIP. 19780612 200901 1 001

Lutfi Faishol, M.Pd

NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama

Imam Alfi, M.Si

NIP.19860606 201801 001

Mengesahkan

Purwokerto, ... 5...10...2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

NIP.19691219 199903 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Amartya Nur Aisyah
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Amartya Nur Aisyah
NIM : 1717102094
Jurusan : manajemen dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : **Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Jama'ah Purwokerto Utara**

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam rangka memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos.)

Demikian nota pembimbing saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 September 2022

Pembimbing,



Arsam M.S.I

NIP. 19780612 200901 1 001

MOTTO

Keislaman bukan hanya Allah ada di dalam jiwamu, tetapi kehidupan Islam menjadi nyata melalui perilakumu

(K.H. Ahmad Dahlan)



**STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS TA'LIM MASJID AN-NUR
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PADA
JAMA'AH PURWOKERTO UTARA**

**Amartya Nur Aisyah
NIM. 11717102094**

ABSTRAK

Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau perseorangan. Sebuah keberhasilan berkomunikasi dapat dikatakan apabila dalam proses komunikasi, pesan yang ingin disampaikan dapat mencapai tujuan. Sama halnya dengan Majelis Ta'lim, penting untuk melakukan strategi komunikasi khusus agar jama'ah yang mengikuti kajian dalam berjalan sesuai dengan proses komunikasi yang baik dan teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan dalam proses Majelis Tak'lim Masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran Jama'ah Purwokerto Utara.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) di Majelis Tak'lim Masjid An-Nur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis berupa keterangan, penjelasan dan informasi lisan. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tindakan selanjutnya adalah penyusunan data, mengklasifikasinya, yang kemudian dilanjutkan dengan penganalisaan data yang menghasilkan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, Strategi komunikasi dilakukan dengan komponen-komponen pendukung dalam rumus Harold D. Lasswell, yaitu Komunikator yang berperan dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yaitu ustadz maupun ustadzah yang mengisi kegiatan rutin, Isi materi yang digunakan dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur mengacu pada persoalan yang sering terjadi di tengah-tengah, Media apa yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Masjid berupa fasilitas serta sarana yang ada di Masjid An-Nur, Komunikan merupakan jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur, Pokok inti yang diharapkan oleh para pengurus jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur adalah dalam ranah penyadaran masyarakat terhadap ajaran agama.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Majelis Ta'lim Masjid An-Nur, Dan Kesadaran Beragama.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur saya kepada Mu Yaa Rabb. Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang telah dikaruniakan kepada hambumu ini. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga syafaatnya selalu menyertai kami sebagai umatnya Amiin.

Dalam setiap langkahku, aku selalu berusaha dan berdoa untuk mewujudkan harapan-harapan dari orang-orang terkasihku serta selalu berusaha untuk membahagiakan orang-orang di sekelilingku. Dengan selesainya Skripsi ini maka akan ku persembahkan skripsi ini teruntuk:

Kedua orang tua tercinta yang saya sayangi yang telah merawat, membesarkan dan menjaga saya dengan cinta dan kasih sayang, serta selalu memberikan doa, nasihat, semangat, perhatian, dukungan, dan motivasi kepada saya.

Semoga karya tulis ini senantiasa memberi limpahan berkah dari Allah untuk Penulis maupun pembacanya dan dijadikan amal shalih bagi penulis serta seluruh pihak yang berperan hingga adanya skripsi ini.

Aamiin ya Robbal Alamin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya juga kepada orang-orang yang senantiasa setia kepada beliau hingga hari akhir.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Komunikasi Majelis Ta’lim Masjid An-nur dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama’ah Purwokerto Utara”**. Merupakan karya ilmiah yang sengaja disusun untuk memenuhi tugas akhir serta sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada program Strata 1 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Roqib, M. Ag. Rektor Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta wakil rektor I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.

6. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri dan selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dosen Pembimbingku Bapak Arsam M.S.I yang telah ikhlas meluangkan ilmu dan waktunya disela-sela kesibukannya untuk memberikan penulis arahan, bimbingan, saran, kritik, serta motivasinya sehingga penulis menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) khususnya Fakultas Dakwah Purwokerto yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya selama proses perkuliahan
10. Teruntuk kedua orang tua saya yang tidak akan pernah pensiun untuk mendo'akan, memberi dukungan moral, materiil maupun spiritual kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Afif Darmawan yang senantiasa menemani, mensupport dari awal perkuliahan hingga sampai titik ini, terimakasih sudah mampu berjuang bersama-sama.
12. Keluarga Besar KPI C angkatan 2017 teman seperjuangan, sukses selalu untuk kita semua. Teman-teman PPL Satelit Tv yang memberikan pengalaman berharga dalam proses studi.
13. Siti Nur Maisaroh, Syarif Hidayat, Laila Fitria Rohmawati dan Siska Nurindah Sari yang menjadi teman cerita dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Serta terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis

harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 22 September
2022

Peneliti,



Amartya Nur Aisyah
NIM. 1717102094



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS TA'LIM	
A. Strategi Komunikasi.....	14
1. Pengertian Strategi.....	14
2. Pengertian Komunikasi.....	15
3. Strategi Komunikasi	16
4. Peranan komunikator dalam komunikasi.....	22
5. Tujuan Sentral Strategi Komunikasi.....	23
6. Strategi komunikasi dengan sistem komunikasi.....	24
B. Majelis Ta'lim.....	27
1. Pengertian Majelis Taklim.....	27
2. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim	27
3. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim.....	28
4. Macam-Macam Majelis Taklim.....	33

5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Majelis Ta'lim	34
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Majelis Taklim.....	34
C. Kesadaran Beragama dalam Bermasyarakat.....	36
1. Pengertian Kesadaran Beragama	36
2. Dorongan Beragama	38
3. Kontek Kesadaran Beragama.....	40
4. Kematangan Dalam Beragama	40
5. Kriteria Orang dalam Beragama.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek.....	49
D. Jenis Penelitian.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS TA'LIM MASJID AN-NUR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PADA JAMA'AH PURWOKERTO UTARA

A. Gambaran Umum Masjid An-Nur Purwokerto Utara.....	55
B. Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.....	59
C. Analisis Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An- Nur.....	72
D. Faktor yang Mempengaruhi Majelis Ta'lim	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
--------------------	----

B. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisikan petunjuk agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak, dan berkualitas. Agar mencapai apa yang diinginkan tersebut diperlukan yang dinamakan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau ajakan yang dilakukan oleh seorang Da'i kepada mad'u baik melalui lisan maupun tulisan secara perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT, dan Rasulnya, serta menjadi apa yang telah dilarangnya. Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan patuh pada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individual dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting adalah al-Quran dan Sunnah Rasul.¹ Oleh karena itu untuk mengantarkan pada ajaran agama yang baik, maka perlu adanya komunikasi yang baik juga.

Seiring berjalanya waktu, strategi dalam komunikasi itu sangat penting, untuk mengupayakan penyampaian informasi yang relevan. Aktivitas strategi dalam organisasi atau lembaga yang pada umumnya dengan usaha mengembangkan kerja sama atau kelompok orang dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itu setiap bentuk organisasi atau lembaga di bentuk untuk mencapai tujuan, tentu memerlukan strategi. Menurut *Kamus Besar*

¹ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.69.

Bahasa Indonesia (KBBI), kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi akan terus berkembang.

Sama halnya dengan komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk memberikan sebuah informasi yang layak. Komunikasi adalah aktivitas paling dasar bagi manusia saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari komunikasi dan masyarakat tidak dapat terpisahkan.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima.³ Di dalam sebuah lembaga, proses sebuah komunikasi adalah alat yang sangat penting sebagai penghubung satu sama lain sehingga organisasi atau lembaga dapat berjalan dengan maju dan lancar. Untuk mewujudkan suatu komunikasi yang baik harus melakukan strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk dapat mewujudkan visi dan misi pada organisasi atau lembaga tersebut.

Sebuah lembaga biasanya mempunyai suatu sistem yang mengelola lembaga agar lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu komunikasi dalam sebuah lembaga penting, agar dalam hubungan dengan masyarakat berjalan dengan baik dan mendapat *feedback*

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092

³Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984), hlm.59.

atau umpan balik yang baik dari masyarakat.⁴ Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau perseorangan. Sebuah keberhasilan berkomunikasi dapat dikatakan apabila dalam proses komunikasi, pesan yang ingin disampaikan dapat mencapai tujuan.

Sama halnya dengan Majelis Ta'lim, penting untuk melakukan strategi komunikasi khusus agar jama'ah yang mengikuti kajian dalam berjalan sesuai dengan proses komunikasi yang baik dan teratur.

Secara historis, didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."

Demikian juga sabda Rasulullah SAW yang menyatakan:

Artinya: "menuntut ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin (laki-laki dan perempuan) (HR Bukhari Muslim)

⁴Popy Oktarini, Strategi Komunikasi Majelis Dhuha Nasional Dalam Mensosialisasikan Program Majelis, *Skripsi*, (Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013) hlm. 01

Adanya kegiatan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Majelis Ta'lim masjid An-Nur terletak di grumbul Dukuh Bandong, Kelurahan Bancarkembar, Purwokerto Utara. Yang saat ini menjadi salah satu pusat dakwah Islam di Kelurahan Bancarkembar. Yang setiap harinya selalu diramaikan dengan adanya kegiatan dakwah seperti: TPQ, dan Pengajian Muslimah Ahad Pagi, dsb. Yang semakin hari ketua majlis ta'lim menyadari bahwa warga sekitar semakin sadar dan antusias dalam ikut serta kegiatan dakwah tersebut. Dalam hal ini, banyaknya masyarakat sudah semakin antusias dalam mengikuti kajian-kajian keagamaan yang sudah rutin menjadi kegiatan di Majelis Ta'lim An-Nur ini tentang agama Islam. Maka dengan adanya Majelis Ta'lim ini masyarakat bisa mengembangkan potensi tentang agama di kalangan masyarakat mengenai materi-materi dakwah Islam yang telah di berikan oleh Majelis Ta'lim An-Nur.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell untuk menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "*who Say what in which channel to Whom with What effect*" untuk menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan majelis ta'lim masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran beragama pada Jama'ah, Purwokerto Utara.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam

aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu,⁵ Pada hakikatnya, strategi merupakan perencanaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.⁶ Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara efisien harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan,⁷ atau bisa dipahami komunikasi adalah penyampaian pesan oleh seseorang (komunikator) kepada penerima pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk maksud tertentu serta dapat menghasilkan timbal balik atau *feedback* yang didapatkan.

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan suatu elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima, sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi.⁸

⁵Aris Kurniawan, *Pengertian Strategi*.2021. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/> diakses Tanggal 10 Februari 2021. Jam 12.07WIB

⁶Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*(Bandung: Pustaka Setia 2015), hlm. 155.

⁷Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), hlm.6.

⁸Onong, Effendy, "*Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*" (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2003) hlm.301

Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Majelis Tak'lim Masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran beragama pada Jama'ah, Purwokerto Utara.

2. Majelis Ta'lim

Majelis taklim mempunyai arti lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁹ Secara etimologis, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Ta'lim. Majlis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan ta'lim yang memiliki arti yaitu pengajaran. Dengan demikian Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam. Sedangkan definisi Majelis Ta'lim menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam.¹⁰

Menurut pengertian di atas bisa dijelaskan bahwa istilah Majelis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki aturan sendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya yang menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.545.

¹⁰ Harizah Hamid, *Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 14

kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.¹¹

3. Kesadaran Beragama

Kesadaran Beragama ialah aspek mental dan aktivitas keagamaan. Aspek ini merupakan bagian yang penting dalam agama. Dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang yang akan ditunjuk melalui aktivitas keagamaan, maka akan muncul pengalaman keagamaan itu sendiri. Dengan maksud pengalaman beragama, adalah unsur perasaan dari kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan.¹² Kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang direfleksikan peribadatan kepada-Nya baik yang bersifat *Hablumminallah* ataupun *Hablumminannas*.¹³

Dengan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama merupakan suatu kondisi sadar, peduli dan ingin tau dengan nilai-nilai luhur agama, diyakini benar dengan mendasar pada aspek sistem nilai, sikap dan perilaku, dan diimplementasikan dalam praktik ritualitas ibadah sesuai dengan aturan nilai norma ajaran agama.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana

¹¹Syamsidar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama" *Journal*, Vol 04 No 2 Mei 2018, Diakses pada tanggal 14 Juni 2021.

¹²Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), cet 9 hlm.4

¹³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 136.

¹⁴Hasyim Hasanah "Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota" (Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo) Vol. 7, No.2, Desember 2013, hlm 475.

Proses Strategi Komunikasi Majelis Taklim Masjid An-Nur dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Jama'ah Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan ingin menggambarkan bagaimana proses strategi komunikasi yang dilakukan dalam proses majelis tak'lim di masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran Jama'ah Purwokerto Utara

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak atas tercapainya tujuan penelitian. Dalam garis besar, manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang bertujuan untuk pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis dan manfaat praktis yaitu untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian komunikasi dalam memberikan informasi kepada khalayak guna sebagai pengetahuan serta wawasan.

b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu akademik dalam dukungan penelitian, dan observasi sebagai pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

- 2) Dapat menambah wawasan literatur kepustakaan terkait strategi komunikasi terhadap suatu organisasi/perusahaan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelumnya untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis yang berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah, diantaranya adalah:

Pertama, Hasil Penelitian dari Siti Mutmainah yang berjudul *Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah*. Penelitian Skripsi ini membahas tentang bagaimana Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah, bagaimana implementasi strategi komunikasi majelis ta'lim Telkomsel Jakarta dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan bagaimana evaluasi strategi komunikasi Majelis Ta'lim Telkomsel Jakarta dalam pelaksanaan program-program dakwah. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa majelis ta'lim Telkomsel Jakarta dibuat untuk membentuk insan Telkomsel yang bertaqwa, amanah, profesional, berakhlak mulia, dan mampu menyebarkan karakter tersebut baik dilingkungan telkomsel maupun lingkungan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai fakta di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan perumusan strategi komunikasi adalah musyawarah guna mendapatkan ide program yang ingin dilaksanakan serta ide kajian untuk di majelis ta'lim dan setiap info kajian selalu di sebar melalui brosur, sms, website dan email lalu langkah selanjutnya adalah pemilihan dai-dai yang akan mengisi pada setiap kajian Majelis Ta'lim. Proses implementasinya adalah pelaksanaan jalannya program eksternal yaitu Membangun sekolah SMK Peternakan Juara, Bantuan donasi terhadap korban bencana atau yang tidak mampu,

gerai siaga MTT, Pengelolaan sampah bersama MTT, Kapal SimPatik, bantuan untuk Gaza dan program internal yaitu, program kajian zhuhur, UPZ (Unit Pengelola Zakat) umroh peduli, MTQ (MTT Tebar Alqur'an), IFGD (Islamic Focus Group Discussion), BarBaQu (Belajar Baca Alqur'an), Program Mabit, Family Day, LKS (Layanan Konsultasi Syariah). Proses evaluasi strategi adalah melakukan evaluasinya dengan proses pertemuan pada setiap anggota untuk memberikan laporan-laporan hasil program yang sudah dilaksanakan dalam beberapa tahap waktu yakni mingguan, bulanan dan tahunan yang biasa disebut MUNAS (Musyawarah Nasional), dan biasanya dalam MUNAS diadakan pergantian Pimpinan Ketua majelis ta'lim Telkomsel.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah dari segi strategi komunikasi yang dikaji peneliti terhadap bagaimana proses strategi komunikasi terhadap majelis ta'lim dalam membentuk kesadaran masyarakat dilingkungan sekitar. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi tempat penelitian, masalah dan objek yang diteliti.

Kedua, Hasil Penelitian dari Sartuni yang berjudul *Strategi Komunikasi Dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar al-Habsy terhadap Jamaah di Majelis Taklim Ash-shalawatiyyah Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap jamaah majelis taklim Ash-Shalawatiyyah, faktor pendukung dan penghambatnya serta upaya upaya yang dilakukan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi komunikasi dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy dalam menyampaikan pesan pesan dakwah kepada jamaah majelis taklim Ash-Shalawatiyyah dengan sistem pembacaan kitab kitab arab malayu, suri tauladan dan cerita cerita para

¹⁵ Siti Mutmainah, "Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah", *Skripsi*, (Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hlm 2.

nabi dan rasul serta orang-orang shaleh. Penelitian ini menggunakan metode *field research* sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumenter, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan metode kualitatif kemudian diberikan kesimpulan dengan metode induktif.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah dari segi strategi komunikasinya, sedangkan perbedaannya adalah dari segi tempat penelitian, masalah dan objek yang diteliti.

Ketiga, Jurnal dari Syamsidar yang berjudul *Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama tahun 2018*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses Strategi Komunikasi Majelis taklim yang banyak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran beragama, pembinaan agama pada masyarakat atau anggotanya. Oleh karena salah satu wadah yang efektif menjadi tempat penyelenggaraan dakwah Islam adalah Majelis Ta'lim.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah dari segi strategi komunikasinya, sedangkan perbedaannya adalah dari segi tempat penelitian, masalah dan objek yang diteliti.

Keempat, Jurnal dari Bustanol Arifin tentang *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina masyarakat Pedesaan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran da'i Hidayatullah dalam menyadarkan masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung. Kedua, bagaimana difusi komunikasi dakwah da'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di

¹⁶ Sartuni, "Strategi Komunikasi Dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar al-Habsy terhadap Jamaah di Majelis Taklim Ash-shalawatiyyah Kabupaten Hulu Sungai Utara" *Skripsi*. (Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018) hlm. iv

¹⁷ Syamsidar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama" *Jurnalisa* Vol 04 Nomor 1/ Mei 2018. Diakses pada tanggal 28 Juni 2021

kecamatan Cimenyang kabupaten Bandung. Ketiga, bagaimana inovasi komunikasi dakwah da'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan. Hasil dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa da'i Hidayatullah berperan sebagai agen perubah dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam membina masyarakat pedesaan di Cimenyang Kabupaten Bandung. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kualitatif.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah dari segi strategi komunikasinya, sedangkan perbedaannya adalah dari segi tempat penelitian, masalah dan objek yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara global dari awal hingga akhir yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut sistematika dalam penelitian ini, diantaranya:

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya peneliti menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan ketertarikan peneliti pada penelitian tersebut, penegasan istilah yaitu uraian dari judul untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat, rumusan masalah yang menunjukkan fokus peneliti terhadap wacana yang dikembangkan, tujuan dan manfaat penelitian mengenai ruang lingkup yang hendak peneliti capai, kajian pustaka yang berisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, serta sistematika penelitian sebagai susunan bab dalam penelitian yang hendak diteliti.

Bab II berisi tentang kerangka teori terkait 1) Strategi terdiri dari pengertian strategi, tahapan-tahapan strategi, 2) Komunikasi terdiri dari

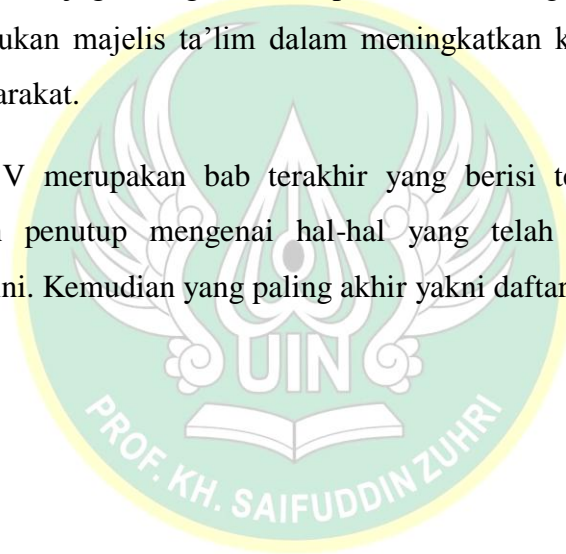
¹⁸ Bustanol Arifin "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 2 Nomor 2, 2018, Diakses pada tanggal 28 Juni 2021

pengertian dan fungsi 3) Strategi Komunikasi terdiri dari pengertian, fungsi serta manfaat 2) Majelis Ta'lim, terdiri dari pengertian, peran dan fungsinya. 3) Kesadaran Beragama pada masyarakat terdiri dari Pengertian, serta penjelasan-penjelasan yang menyangkut pada kesadaran beragama.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan metode analisis data.

Bab IV berisi gambaran lebih mendalam mengenai subjek penelitian, Majelis Ta'lim, juga mengenai hasil penelitian tentang strategi komunikasi yang dilakukan majelis ta'lim dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup mengenai hal-hal yang telah dibahas di dalam penelitian ini. Kemudian yang paling akhir yakni daftar pustaka.



BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS TA'LIM

A. Strategi Komunikasi

Pentingnya sebuah strategi adalah agar dapat memenangkan sebuah perang, sedangkan pentingnya sebuah taktik untuk memenangkan pertempuran. Demikian pula dalam komunikasi, terlebih lagi dalam komunikasi yang dipakai disebuah organisasi, apakah menggunakan komunikasi politik atau komunikasi bisnis.¹⁹

Komunikasi adalah hubungan kontak antara orang-orang, baik orang dan perkumpulan. Oleh karena itu, dalam melakukan proses komunikasi perlu adanya, (pembicara), pesan (*message*), saluran (*channel*), media dan penerima (*receiver, audience*).

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer) dan *ag* = memimpin), yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana untuk berbagi dan penggunaan kekuatan militer dan material di area tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.²⁰ Strategi lebih bersifat dinamis karena sebuah proses sehingga mengikuti perubahan yang terus terjadi.

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi merupakan sebuah perencanaan dalam mencapai suatu tujuan, tetapi dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.²¹

Dan menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan dalam bentuk jangka panjang suatu perusahaan atau

¹⁹ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.299.

²⁰ Fandy Tjiptono, "*Strategi Pemasaran*", (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), h.3

²¹ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 32.

organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Kenichi Ohmae, strategi merupakan keunggulan dalam bersaing guna mengubah kekuatan suatu perusahaan atau organisasi, sehingga dapat menjadi sebanding atau bahkan melebihi kekuatan para pesaing dengan yang paling efisien.²²

Berdasarkan dari beberapa pengertian strategi menurut ahli, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi yang dipahami penulis adalah suatu ringkasan masalah dalam mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

2. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin "*communication*", istilah ini berpangkal dari perkataan "*communis*" yang berarti sama, sama disini artinya adalah sama makna atau sama arti. Terdapat empat fungsi komunikasi adalah:

- a. Menginformasikan (*to inform*): Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai kejadian yang telah terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
- b. Mendidik (*to educate*) yaitu: fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
- c. Menghibur (*to entertain*) yaitu: Fungsi komunikasi selain menyampaikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.
- d. Mempengaruhi (*to influence*) yaitu: fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling

²² Senja Nilasari, "*Manajemen Strategi itu gampang*", (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014)
Cet.1 h. 2

mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Pada dasarnya, strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan (*planning*), serta manajemen (*management*) guna untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, fungsi dari strategi bukanlah sebagai peta yang hanya menunjukkan arah saja, namun harus menunjukkan bagaimana taktik dalam pelaksanaannya.²³

Dengan demikian, pengertian dari strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi guna mencapai suatu tujuan yang akan dituju. Dan dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut semata-mata, maka diperlukan adanya sebuah taktik operasional yang perlu dilakukan, arti kata bahwa melalui pendekatan (*approach*), yang sewaktu-waktu berubah berdasarkan situasi dan kondisi.

Ada banyak sekali teori yang menjelaskan strategi komunikasi itu berlangsung. Salah satunya teori dari Harold Laswell. Harold Lasswell lahir di Donellson, Illinois, Amerika Serikat. Beliau merupakan anak yang cerdas dan mempunyai sistem pertumbuhan yang cepat, dan ketika berusia 16 tahun mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Chicago University. Tidak hanya soal empiris. Lasswell juga merupakan sarjana yang terus mempelajari teori Freud untuk analisis untuk menguji pengaruh propaganda terhadap opini umum. Pemimpin Universitas Chicago Robert Maynard Hutchins.

Meskipun Laswell tidak mendapatkan gelar Ph.D, namun ia adalah seseorang cendekiawan yang semasa hidupnya sangat aktif dengan menulis lebih dari 6 juta kata dalam publikasi ilmiahnya dan

²³ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.300

memiliki sebanyak 57 buku yang dikarang dan diedit di perpustakaan Universitas Stanford.²⁴

Setelah mengenali ahli atau bapak dari komunikasi tersebut, pada saat itu, untuk sistem korespondensi yang membantu penjelajahan ini akan lebih memadai jika memanfaatkan apa yang diungkapkan oleh Harold D. Laswell. Harold D. Laswell adalah seorang pria yang menemukan cara untuk menemukan pemikiran tentang komunikasi digambarkan dalam bentuk paper dan kemudian, pada saat itu, didistribusikan dalam buku "*The Communication of Ideas*" suntingan Lyman Bryson. Bahwa, menurut Harold D. Laswell untuk memaparkan suatu kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*Who, Says What, Which Channel, To Whom, With What Effect?*".

Strategi komunikasi dengan segala sesuatu yang harus di hubungkan dengan komponen-komponen pendukung dalam menjawab pertanyaan didalam rumus Lasswell tersebut.

a. *Who?* (Siapa komunikatornya?)

Dalam komunikasi antar manusia, komunikator dapat berupa individu, bisa juga sekelompok orang misalnya organisasi atau suatu lembaga.

Komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi. sumber pernyataan umum, pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara garis besar terdapat dua jenis komunikator. Pertama, komunikator individual/perseorangan, yaitu komunikator yang bertindak atas nama dirinya sendiri, tidak mewakili orang lain, lembaga, organisasi, atau institusi. Komunikator jenis ini dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menyampaikan informasi, dan lain-lain. Kedua, komunikator yang mewakili

²⁴ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.16-17

lembaga (institutionalized person), yaitu komunikator yang menjalankan fungsinya sebagai wakil, atau yang mewakili kelompok orang organisasi komunikasi seperti wartawan surat kabar, penyiar radio, televisi, pembicara yang mewakili institusinya, pemeran film, dan sebagainya. Dalam khazanah ilmu komunikasi, komunikator (communicator) sering dipertukarkan dengan sumber (*source*), pengirim (*sender*), dan pembicara (*speaker*), *Source* (sumber) adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan untuk memperkuat pesan. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya. Hal yang perlu diperhatikan dari sumber adalah kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara, dan sebagainya. Dalam menyampaikan pesan, kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikator dan komunikasi menjadi komunikasi.²⁵

b. *Says What?* (Pesan apa yang dinyatakannya?)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi massa.

Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunikasi dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam strategi komunikasi. Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pesan yang disampaikan dapat mengena kepada khalayak sasaran yaitu:²⁶

²⁵ Erni Murniarti, "Komunikator, Pesan, Media/Saluran, Komunikasi, Efek/Hasil, Dan Umpan Balik" Modul Pembelajaran, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia 2019, hlm. 5.

²⁶ Ananda Florentina Luas, Dkk, "Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Menunjang Program Pengurangan Kemasan Plastik Pada Masyarakat Kelurahan Tosuraya Barat" *Jurnal*, ananda.luas01@gmail.com, hlm. 4.

- 1) Umum, Pesan yang disampaikan adalah pesan yang bersifat umum dan mudah dipahami oleh khalayak sasaran harus jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran.
 - 2) Bahasa jelas, Bahasa yang digunakan dalam proses penyampaian pesan hendaknya menggunakan tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak dimengerti oleh khalayak sasaran.
 - 3) Positif, Pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran dilakukan dengan cara-cara yang positif sehingga mendatangkan rasa simpati dari khalayak sasaran.
 - 4) Seimbang, Pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran disampaikan dengan seimbang, tidak melulu mengungkapkan sisi positif namun juga sisi negatif agar khalayak sasaran dapat menerimanya dengan baik.
 - 5) Sesuai, Pesan yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan keinginan khalayak sasaran.
- c. *In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?)

Media yang di maksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media tersebut bisa berupa panca indra (komunikasi antar pribadi), maupun media massa.

Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa. Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

Fungsi Media Komunikasi antara lain:²⁷

- 1) Efektivitas, mempermudah kelancaran penyampaian informasi.
- 2) Efisiensi, mempercepat penyampaian informasi.

²⁷ Erni Murniarti, "Komunikator," hlm. 29.

- 3) Konkret, membantu mempercepat isi pesan yang bersifat abstrak.
- 4) Motivatif, menambah semangat untuk melakukan komunikasi.

d. *To Whom?* (Siapa komunikannya?)

Komunikan atau khalayak adalah pihak yang menjadi penerima pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa pula dalam bentuk kelompok. Komunikan adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

komunikan adalah audiens, sasaran, receiver, decode khalayak, publik. Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran penerima pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain komunikan adalah rekan komunikator dalam komunikasi. Komunikan berperan sebagai penerima berita. Komunikan menerjemahkan pesan sesuai dengan pemahamannya (dekodifikasi). Kemampuan menangkap pesan sangat bergantung pada tingkat intelektualitas, latarbelakang budaya, situasi, dan kondisi komunikan.²⁸

e. *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan?)

Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Unsur sumber (siapa) mengandung pertanyaan mengenai pengendalian pesan. Unsur pesan (mengatakan apa) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (melalui apa) menarik untuk dikaji mengenai analisis media. Unsur penerima (kepada siapa) banyak digunakan untuk analisis khalayak.

Efek adalah hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang yang di jadikan sasaran komunikasi,

²⁸ Erni Murniarti, "Komunikator," hlm. 33.

sesuai atau tidak sesuai dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. Hal ini merupakan akibat/hasil yang diperoleh dari komunikasi:²⁹

- 1) *Personal opinion* adalah sikap dan pendapat seseorang terhadap masalah tertentu.
- 2) *Public opinion* adalah pendapat umum.

Pengertiannya adalah penilaian sosial mengenai sesuatu yang penting dan atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu secara sadar dan rasional. Public opinion diperlukan dalam rangka menggerakkan massa, tetapi bukan kata sepakat dan bukan sesuatu yang dapat dihitung dengan jumlah.

- 3) *Majority opinion* adalah pendapat bagian terbesar dari publik atau masyarakat.

Inilah yang harus dicapai dalam suatu komunikasi. Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi dapat diukur dari berhasil atau tidaknya mencapai suatu mayoritas dalam komunikasi. Hal ini bergantung pada opinion leader. Opinion leader adalah orang yang secara informal membimbing dan mengarahkan opini tertentu kepada masyarakat.

Dijelaskan juga dalam karya buku dari Onong Uchjana Effendy yaitu Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, biasanya komunikasi adalah proses yang rumit. Dalam teknik penyusunan strategi komunikasi akan sangat efektif jika memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam setiap bagian proses tersebut.

a. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum kita berkomunikasi, kita perlu belajar siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita. Tentu saja ini bergantung pada tujuan komunikasi.

²⁹ Erni Murniarti, "Komunikator," hlm. 35-36.

b. Pemilihan media komunikasi

Dalam mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih atau menggabungkan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan, dan teknik yang digunakan. yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan/ cetakan, visual, audial, dan audio visual. Pilih yang terbaik sesuai tujuan dalam pencapaian pesan komunikasi.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Dalam arti menentukan teknik yang harus diambil.

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

Terdapat faktor yang mempengaruhi komunikator yang dapat memperlancar dalam proses komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*), dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

a. Daya Tarik Sumber

Komunikator akan berhasil dalam berkomunikasi yang mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator.

b. Kredibilitas Sumber

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy*) yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan

yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.³⁰

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luwes sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik menggunakan pendekatan apa yang disebut *A-A Procedure* atau *From Attention to Action Procedure*.

A-A Procedure ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA. Lengkapnya adalah sebagai berikut:

A *Attention* (Perhatian)

I *Interest* (Minat)

D *Desire* (Hasrat)

D *Decision* (Keputusan)

A *Action* (Kegiatan)

Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hubungan ini komunikator harus menimbulkan daya tarik. Pada dirinya harus terdapat faktor daya tarik komunikator (*source attractiveness*).

5. Tujuan Sentral Strategi Komunikasi

Tujuan sentral dalam strategi komunikasi mencakup tiga tujuan utama sebagai berikut:

- a. *To secure understanding*
- b. *To establish acceptance, and*
- c. *To motivate action.*

³⁰Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 38-39.

Pertama adalah *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Dalam artian ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*To establish acceptance*). dan pada akhirnya kegiatan tersebut akan dimotivasikan (*To motivate action*).

6. Strategi Komunikasi Dengan Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara makro vertikal dan pendekatan secara mikro horisontal

a. Sistem Komunikasi Makro Vertikal

Mengenai sistem komunikasi, jika kita lihat dari perspektif makro vertikal, jelas bahwa di satu sisi sistem komunikasi dipengaruhi oleh sistem pemerintahan, sedangkan di sisi lain juga dapat dipengaruhi oleh penemuan baru di bidang teknologi komunikasi khususnya media elektronik modern termasuk televisi, video, dan komunikasi satelit. Akan tetapi dari semua sistem ini, sistem pemerintahan juga memiliki pengaruh besar pada sistem komunikasi.

1) Pengaruh Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan sangat berpengaruh terhadap sistem komunikasi yang dialami oleh masyarakat Indonesia yang pernah mengalami kehidupan di tiga zaman, yaitu zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang, dan zaman kemerdekaan. Secara makro tak pernah terjadi komunikasi antara penguasa dengan zaman Belanda. Secara makro tak pernah terjadi komunikasi antara penguasa dengan zaman Belanda.

Akibat dari sistem pemerintah di zaman penjajahan pada masa lampau, komunikasi horizontal antara rakyat dengan rakyat dan secara mikro antara individu dengan individu dalam suatu lapisan keluarga atau lapisan kekerabatan berbeda jika di bandingkan dengan pada alam kemerdekaan ini. Komunikasi di Indonesia ini berlangsung pyramidal dengan menggunakan media massa seperti televisi, pers, film, dan radio.

Seperti pada penjelasan di atas bahwa sistem komunikasi dapat dipengaruhi oleh banyak sistem, salah satunya adalah sistem pemerintahan. Karena system komunikasi pemerintah memiliki pengaruh besar pada masyarakat atau penduduk setempat dengan otoritas yang berwenang khususnya kepada masyarakat atau warga desa, karena sebelumnya mereka kurang memperhatikan kecanggihan media dan mudah percaya dengan pemerintah yang mengatur desanya.

2) Pengaruh Televisi dan Video

Televisi mempunyai pengaruh pada sistem komunikasi, tidak bisa terpisahkan dari pengaruh berdasarkan aspek-aspek kehidupan. TV banyak menyebabkan pengaruh terhadap suatu perilaku kehidupan sehari-hari yang ada dalam masyarakat Indonesia dan sudah banyak yang menyadari akan hal itu. Akan tetapi, masih belum dapat dipastikan dampak yang ditimbulkan pada televisi baik positif ataupun negatif.

3) Pengaruh Direct Broadcasting Satellite

DBS (*Direct Broadcasting Satellite*) dapat mentransmisikan siaran televisi dari negara asal menuju negara yang akan dituju menggunakan satelit buatan tanpa memakai satelit bumi seperti pada era dulu, dengan demikian satelit

langsung terpancar menuju rumah penduduk yang telah dipasangkan dengan antena parabola pada pesawat televisinya.³¹

4) Pengaruh *New International Information Order*

Setiap perubahan di dunia yang menyangkut komunikasi pasti mempengaruhi negara lain, termasuk Indonesia. Para ahli di negara berkembang, di dunia politik atau negara-negara selaras yang tidak dikategorikan, menyadari bahwa ada arus informasi di dunia ini. Dengan demikian bahwa berita-berita yang berasal dari televisi, radio dan pers di negara-negara berkembang didapatkan dari kantor-kantor berita terkenal.

b. Sistem Komunikasi Mikro Horizontal

Sistem komunikasi mikro horizontal disini adalah komunikasi antara orang-orang dalam status sosial yang hampir sama dan terjadi dalam unit yang relatif kecil. kapan kita mau mempelajari komunikasi horizontal ini, yaitu melalui komunikasi pedesaan dan pedesaan.

1) Komunikasi di Daerah Perkotaan

Lebih banyak komunikasi di daerah perkotaan terjadi di luar rumah dari pada di lingkungan rumah sendiri dan kehidupan sosial lebih banyak *Gesellschaft* (Asosiasi rasional, impersonal, dinamis). Di dalam wilayah perkotaan adalah tempat dimana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan media massa.

2) Komunikasi di Daerah Pedesaan

Prof. Selo Soemarjan Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Ononng Uchjana Effendy) menyebutkan bawasanya masyarakat desa diharapkan bisa menampung

³¹ Onong Uchjana Effendy. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 44.

berbagai pesan komunikasi. Dan komunikasi di daerah pedesaan lebih ke *Gemeinschaft* (Pergaulan bersifat tak rasional, pribadi dan statis).

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan untuk mencapai suatu ikatan yang bertujuan dalam menyampaikan pesan kepada komunikator atau khalayak dengan baik. Kemudian penerima juga sampai pada pengaruh/efek dari strategi komunikasi tersebut. Jadi ketika kita akan menyampaikan sebuah pesan, maka kita harus mengerti siapa dan apa yang akan kita sampaikan, agar komunikator mengerti apa yang kita sampaikan.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis berasal dari bahasa Arab, yaitu Majelis yang berarti tempat duduk.³² Di dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Majelis adalah tempat duduk, pengajian, atau pengajaran. Dan dalam bahasa Indonesia, Majelis adalah lembaga organisasi atau dakwah pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Sedangkan kata Taklim dalam bahasa Arab merupakan *masdar* dari kata kerja '*allama* yang mempunyai arti pengajaran.³³

Kata taklim sendiri berasal dari kata '*alima, ya'lamu, ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih,³⁴ berasal dari kata '*Alama, 'Allaman* yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta'alam. Berarti terdidik, belajar. Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

³² Depag RI, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Depag RI, 1987), Cet-2, h.557

³³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve 1994) Cet-3 h.699

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, h. 277-278

Dengan demikian majelis taklim adalah sebagai suatu organisasi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama non-formal, tidak teratur waktunya, para pesertanya disebut dengan jamaah, dan yang bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.³⁵ Secara singkat Majelis Taklim adalah suatu wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

2. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Argam bin Abil Argam (Baitul Argam),³⁶ yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

Pada saat itu, Rasulullah saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Kattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum Muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, diman kaum laki-lakinya diantaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Argam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz atau ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah SAW jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini

³⁵ Siregar, H. Imran dan Moh.Shofiuddin. *Pendidikan Agama Luar Sekolah Studi Tentang Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI 2003) h. 16

³⁶ Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), h. 42

sebagian besar jamaahnya adalah kaum Muslimah, Khususnya kaum ibu-ibu. Bila jamaahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan sebagai pengajian umum.

Setelah Rasulullah saw hijrah dan menetap di Madinah, maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan di Masjid Nabawi. Sejak saat itulah proses kegiatan pengajian atau majelis taklim dilaksanakan di masjid-masjid hingga sekarang. Masjidil Haram, setelah umat Islam berhasil menguasai kota Mekkah, juga kemudian menjadi pusat pengajian dan majelis taklim yang diasuh oleh para ulama sejak dahulu hingga sekarang.

3. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam era globalisasi sangat penting terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi untuk menjaga eksistensi Majelis Ta'lim itu sendiri, Majelis Ta'lim harus memanfaatkan dampak positif globalisasi tersebut. Keberadaan Majelis Ta'lim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat.

Jadi Majelis Ta'lim yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi.³⁷

Peranan secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertaqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional.³⁸ Oleh karena itu, Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal membutuhkan perhatian dan

³⁷ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Ta'lim*, (Jakarta, 2000), hlm. 3.

³⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.81.

kesadaran umat, anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas, sehingga eksistensi Majelis Ta'lim dapat menjalankan fungsinya dan berpengaruh dalam membangun manusia yang berkualitas.

Sebagai salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang islami coraknya maka Majelis Ta'lim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan, ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang diteladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan kearah pencerahan hidup islami yang membawa kepada kesehatan mentalrohaniah dan kesadaran fungsional selaku khalifah dibuminya sendiri.³⁹

Dengan adanya Majelis Taklim disuatu lingkungan bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengetahuan ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi dalam anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan masyarakat atau jamaahnya. Dalam konteks yang sama Majelis Taklim juga mempunyai peran dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, sebagai ajang silaturahmi sesama anggota masyarakat dan umat muslim. Faktor lainnya yang cukup diminati dalam sebuah masyarakat adalah dikarenakan lembaga pendidikan non-formal adalah wadah menyebarkan syiar Islam dan sebagai media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembagunan umat dan bangsa.

³⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita*, hlm.81.

Sementara itu, maksud diadakanya majelis ta'lim menurut M. Habib Chirzin adalah :

- a. Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang bersifat ghaib.
- b. Semangat dan mempunyai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- c. Sebagai inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produksi untuk kesejahteraan bersama.
- d. Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras.⁴⁰

Masih dalam konteks yang sama bahwa tujuan Majelis Ta'lim ada karena bertujuan untuk dapat meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah, membina kader di kalangan umat, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketaqwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang pembangunan keagamaan.

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa kita ketahui dan di mungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

Dalam buku Manajemen Majelis Taklim, fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah

⁴⁰ Chirzin, M. Habib, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES 1997) Cet-3, h.77

dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:⁴¹

- 1) Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- 3) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

b. Lembaga pendidikan dan ketrampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warohmah.

Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, “wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu.” Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.⁴²

c. Wadah berkegiatan dan berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.⁴³

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

⁴¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) . h. 5

⁴² Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), h. 126

⁴³ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian*, h. 256

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaumperempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guruguru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach dalam buku *Muhsin MK*, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasulullah SAW ikut berjuang fisabillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.⁴⁴

4. Macam-Macam Majelis Taklim

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman dewasa ini, dimana Majelis Ta'lim telah mampu mendorong kesadaran dan ghirah keagamaan di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Bahkan, Majelis Ta'lim kini telah hadir dengan beragaman bentuk dan ciri-ciri yang khas sesuai dengan kelompok dan latarbelakang jamaahnya yang dapat di bedakan antara lain:⁴⁵

- a. Dilihat dari Jamaahnya
 - 1) Majelis Ta'lim Kaum Ibu/ Muslimah/ Perempuan.
 - 2) Majelis Ta'lim Kaum Bapak/ Laki-laki.
 - 3) Majelis Ta'lim Kaum Remaja Pemuda.
 - 4) Majelis Ta'lim Campuran Ibu-Ibu dan Bapak-bapak.
 - 5) Majelis Ta'lim Selebritis.
- b. Dilihat dari Organisasinya
 - 1) Majelis Ta'lim Biasa (tanpa legalitas formal).
 - 2) Majelis Ta'lim Berbadan Hukum Yayasan.

⁴⁴ Muhsin MK, *Manajemen*, h. 7

⁴⁵ Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm.26-27.

- 3) Majelis Ta'lim Berbentuk Ormas.
 - 4) Majelis Ta'lim di bawah Ormas dan dan Orsospol.
 - 5) Majelis Ta'lim di bawah Lembaga Pemerintah.
- c. Dilihat dari Tempatnya
- 1) Majelis Ta'lim Masjid dan Musholah.
 - 2) Majelis Ta'lim Perkantoran dan Sekolah.
 - 3) Majelis Ta'lim Perhotelan.
 - 4) Majelis Ta'lim Pabrik dan Industri.
 - 5) Majelis Ta'lim Komplek Perumahan.
 - 6) Majelis Ta'lim Perkampungan

5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Majelis Ta'lim

- a. Bahwa inti Majelis ta'lim adalah penanaman nilai-nilai agama, oleh karenanya dapat digunakan pendekatan-pendekatan psikologis dalam memahami potensi yang dimiliki peserta/jamaah, yaitu melalui pendekatan potensi kognitif (daya nalar), potensi efektif (daya merasa), potensi psikomotorik (daya melaksanakan) ajaran agama.
- b. Para pengelolah Majelis Ta'lim hendaknya memahami tentang: pengertian, sejarah, tujuan, kedudukan, persyaratan, unsur-unsur, jenis sarana prasarana, waktu penyelenggaraan, peserta/jamaah, kegiatan kemasyarakatan, penilaian dan khitah Majelis Ta'lim.
- c. Setiap Majelis Ta'lim hendaknya memiliki pedoman pelaksanaan pengajaran atau KBM yang terdiri dari: kurikulum, materi, Metode, persiapan pengajaran dan penilaian.
- d. Setiap Majelis Ta'lim hendaknya memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik, dengan melaksanakan dasar asas-asas serta prinsip organisasi yang lebih sederhana, yaitu: planing, organiting, actuiting, dan controling (POAC).⁴⁶

⁴⁶ Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen*, hlm.25.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Majelis Taklim

a. Faktor Pendukung Pembentukan Majelis Taklim

Pembentukan majelis taklim juga diperlukan adanya kesadaran, bantuan, dukungan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam masyarakat, di mana semua ini termasuk faktor pendukung penting berdirinya organisasi majelis taklim.

Kesadaran dari kalangan Muslimah dalam pembentukan majelis ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan umat, khususnya kaum perempuan, sebagai individu, istri dan ibu dalam keluarga, dan sebagai warga masyarakat, baik berupa siraman rohani, bimbingan agama, maupun pembinaan iman dan takwa. Sebagai individu, seorang Muslimah perlu selalu mengasah, menghaluskan, dan mensucikan ruh dan jiwanya dengan ibadah, zikir kepada Allah (*zikhrollah*), dan membaca al-Quran (*tilawatul al-Quran*) di waktu-waktu tertentu.⁴⁷

b. Faktor Penghambat Pembentukan Majelis Taklim

Permasalahan yang dihadapi oleh majelis taklim dalam masyarakat tidaklah sedikit, termasuk dalam proses pembentukannya. Ada saja hambatan yang datang, apalagi dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan ibadah di jalan Allah SWT. Hambatan yang muncul adakalanya datang dari dalam diri sendiri atau lingkungan keluarga (internal) dan tidak jarang pula datang dari luar (eksternal). Semisal, lemah dan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam membentuk dan mendirikan majelis taklim.⁴⁸

Kelemahan umat yang cukup berpengaruh sela ini adalah dalam hal iman, ilmu agama, dan ekonomi. Lemahnya iman antara lain lebih disebabkan mereka kurang mendalami dan

⁴⁷ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian*, h. 105

⁴⁸ Muhsin MK, *Manajemen*, h. 235.

mengamalkan ajaran agama Islam dan mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Lemahnya penguasaan ilmu agama disebabkan antara lain karena kebodohan, rasa malas dalam menuntut ilmu, dan kurang peduli dengan kegiatan pengajian dan keagamaan lainnya. Adapun lemahnya ekonomi umat lebih disebabkan karena kurangnya peluang usaha dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, adanya dominasi kaum pemodal (kapitalis), dan akibat mereka sendiri malas dalam mencari penghidupan.

C. Kesadaran Beragama Pada Masyarakat

1. Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti; merasa, tahu dan ingat kepada keadaan yang sebenarnya, ingat kembali dari pingsan dan sebagainya, bangun tidur, insaf, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.⁴⁹ Makna kesadaran yang dimaksud adalah keadaan mengetahui, mengingat dan memahami perasaan atau kesadaran diri terhadap situasi yang sebenarnya. Seseorang yang memiliki kesadaran berikut: Mengetahui dan memahami apa yang dikatakan dan dilakukan, bertanggungjawab, mampu menerima amanah, mengetahui dan memahami serta menerima diri sendiri dengan bentuk berbagai kelebihan dan kekurangan, memiliki kesiapan dalam menjalani hidup dan memahami risiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logistik dari ini adalah kehidupan.

Kata agama berasal dari akar kata “agama”. Agama artinya kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran bakti dan kewajiban yang terkait dengan kepercayaan itu. Sedangkan

⁴⁹ Tim pustaka phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru*, Jakarta, Pustaka phonix, 2009, cet. IV, hlm. 727

kata agama berarti menganut (memeluk) agama; memuja; taat pada agama yang baik hidupnya (menurut agama).⁵⁰

Menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin bahwa pengertian agama berasal dari kata : *al-din, religi (relegere, religare)*. Kata agama terdiri dari dua kata yaitu A (tidak) dan Gama (pergi). Agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.⁵¹

Menurut Jalaluddin, agama dapat didefinisikan sebagai:⁵²

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu system tingkah laku yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang bersumber pada suatu gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Dengan demikian unsur-unsur penting yang terdapat dalam agama adalah:⁵³

⁵⁰ Tim pustaka phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru...* hlm. 14

⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 12.

⁵² Jalaluddin, *Psikologi*, hlm. 12-13.

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi*, hlm. 14.

- a. Kekuatan gaib; manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh Karen itu manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut, dimana hubungan baik ini dapat di wujudkan dengan mematuhi perintah dan larangan kekuatan gaib itu.
- b. Keyakinan manusia; bahwa kesejahteraan manusia di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik itu, maka kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang pula.
- c. Respons yang bersifat emosional dari manusia; respons itu bisa mengambil bentuk perasaan takut atau perasaan cinta terhadap Tuhan, sehingga respons tersebut dapat mengambil bentuk penyembahan atau pengabdian terhadap Tuhan dan juga respons tersebut dapat mengambil bentuk cara hidup tertentu bagi orang yang bersangkutan.
- d. Adanya faham yang suci dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran agama bersangkutan dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.

Menurut Zakiah Darajat, Kesadaran Beragama adalah aspek metal dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau aspek agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang, yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka timbulah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama adalah perasaan yang akan membawa keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliyah) nyata.⁵⁴

Dari penjelasan dan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa, Kesadaran Beragama adalah keadaan mengetahui dan memahami seorang hamba terhadap pencipta sehingga di dalam dirinya tercipta

⁵⁴ Ramayulis, Psikologi Agama, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, cet.9, hlm. 7

adanya Tuhannya yang didalam situasi itu dia menjalankan semua perintah Tuhannya dan berusaha menjauhi larangannya tanpa ada unsur paksaan.

2. Dorongan Manusia Memerlukan Agama

Dalam bukunya Prof. Dr. Abudin Nata (*Studi Metodologi Islam*) mengatakan bahwa ada tiga alasan di balik manusia membutuhkan agama adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang *fitrah* manusia

Bukti bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi religius. Hal ini dapat dilihat dari bukti sejarah dan antropologis. Melalui bukti ini, kita tahu bahwa pada manusia primitif dia tidak pernah mendapatkan informasi tentang Tuhan, tetapi ternyata mereka percaya dengan adanya Tuhan. *Fitrah* keagamaan tersebut buat pertama kalinya ditegaskan dalam ajaran islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan *Fitri* Manusia. *Fitrah* keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. Firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Q.S Ar-Rum : 30)

b. Kelemahan dan Kekurangan Manusia

Menurut Abudin Natta yang dikutip dari Quraish Shihab, bahwa dalam pandangan Al-Qur'an *nafs* diciptakan Allah dalam

keadaan sempurna yang berfungsi menampung serta mendorong manusia berbuat kebaikan dan keburukan. Firman Allah SWT. :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), (7).

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan)

kefasikan dan ketakwaannya, (8).”.(Q.S. Asy-Syams :

7-8).

Meskipun manusia dianggap sebagai makhluk yang lengkap dan tertinggi dari semua makhluk di dunia ini, akan tetapi mereka memiliki kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan kemampuannya tersebut.

Selanjutnya dikatakan bahwa manusia menjadi lemah karena di dalam dirinya ada nafsu yang lebih cenderung mengundang kejahatan, sebelum itu ada syaitan yang selalu menyesatkan orang dari kebenaran dan kebaikan. Manusia hanya bisa melawan musuh dengan senjata agama.

3. Konteks Keberagaman Dalam Islam

Keberagaman diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku (beribadah), tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang dinilai dari kekuatan supranatural. Tidak hanya terkait dengan aktivitas yang terlihat dan bisa dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang terlihat dan terjadi di hati seseorang. Menurut Glock & Stark, ada lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi ibadah atau praktik keagamaan (ritualistik), dimensi apresiasi (eksperiensial), dimensi praktik (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).⁵⁵

⁵⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam; *Solusi Islam atas problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2011), Cet . VIII, hlm. 76-77

Menurut Djamaluddin Ancok, rumusan Glock & Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi sampai derajat tertentu sesuai dengan Islam. Dimensi keyakinan bisa disamakan dengan aqidah, dimensi amalan agama diselaraskan dengan syariah, dan dimensi amalan selaras dengan akhlak.

4. **Kematangan Kesadaran Beragama**

Sumber dari kejiwaan agama adalah keinginan dasar yang ada dalam diri manusia, yaitu: keinginan untuk keselamatan, untuk mendapat penghargaan, untuk ditanggapi, dan keinginan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru. Agama adalah kebutuhan rohaniyah manusia, dimana manusia tidak bisa hidup tanpa agama, hal ini mengakibatkan seseorang selalu menginginkan agama dalam kelangsungan hidupnya. G.W Alport memberikan tanda-tanda sentimen beragama yang matang, yaitu adanya differensiasi, dinamis, produktif, komprehensif, integral dan keikhlasan pengabdian, sejalan dengan itu ciri-ciri kesadaran beragama yang matang ialah sebagai berikut:⁵⁶

a. Differensiasi yang Baik

Kesadaran beragama merupakan berkembangnya pemikiran yang kritis, alam perasaan dan motivasi terhadap berbagai rangsangan lingkungan serta terjadinya terorganisasi yang terus menerus. Timbulnya pemikiran-pemikiran dan pengolahan sendiri melalui pengalaman keagamaan, akhirnya bercabang dan beranting menjadi kesadaran beragaman.

b. Motivasi Kehidupan beragama yang dinamis

Makin kuat kesadaran beragama seseorang maka akan semakin matang energi itu. Seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang belum matang maka dorongan-dorongan

⁵⁶ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 50-60

jasmaniah atau kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan ambisi-ambisai pribadinya.

c. Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif

Kesadaran beragama yang matang terletak pada konsistensi atau keajegan pelaksanaan hidup beragama secara bertanggung jawab dengan mengerjakan perintah agama sesuai kemampuan dan meninggalkan larangan-Nya. Pelaksanaan kehidupan beragama atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan dan keimanan.

d. Pandangan hidup yang integral

Dalam kesadaran beragama integrasi tercermin pada keutuhan pelaksanaan ajaran agama, yaitu keterpaduan ihsan, iman, dan peribadatan. Pandangan hidup yang matang bukan hanya keluasan cakupannya saja, akan tetapi mempunyai landasan terpadu yang kuat dan harmonis.

e. Semangat pencarian dan pengabdian kepada tuhan

Ciri lain dari orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ketuhanan dan dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar.

5. Kriteria Orang Yang Matang Dalam Beragama

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Clark, ciri-ciri orang yang memiliki kematangan beragama yaitu:⁵⁷

- a. Lebih kritis, kreatif, dan otonom dalam beragama.
- b. Memperluas perhatiannya terhadap hal-hal di luar dirinya.

⁵⁷ Ahmad Fikri Sabiq, "Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian serta Korelasi dan Kontribusinya terhadap Sikap Toleransi" *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Volume 2. Number 1, June 2020, hlm. 27.

- c. Keagamaan matang tidak puas semata-mata dengan rutinitas ritual dan verbalisasinya.

Dalam buku *The varieties of religious experience* William James menilai secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu:⁵⁸

- a. Tipe orang yang sakit jiwa (*The sick soul*)

Menurut William James, sikap keberagamaan orang yang sakit jiwa ditemui pada orang yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu misal seseorang menyakinkan suatu agama dikarenakan oleh adanya penderitaan batin antara lain mungkin diakibatkan oleh musibah. konflik batin atau pun sebab lainnya yang sulit diungkapkan secara ilmiah.

- b. Tipe orang yang sehat jiwa (*Healthy-Mindednes*)

Ciri dan sifat agama pada orang yang sehat jiwa menurut N. Star buck yang dikemukakan oleh W. Houston Clark dalam bukunya *Religion Psychology* adalah Optimis dan gembira.

Orang yang sehat jiwanya menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis. pahala menurut pandangannya adalah sebagai hasil jerih payahnya yang diberikan Tuhan. Sebaliknya, segala bentuk musibah dan penderitaan dianggap sebagai keteledoran dan kesalahan yang di buatnya tidak beranggapan sebagai peringatan Tuhan terhadap dosa manusia, mereka yakin bahwa Tuhan bersifat pengasih dan penyayang dan bukan pemberi azab.

Kriteria yang diberikan oleh Al-Qur'an bagi mereka yang di kategorikan orang yang matang beragama Islam dapat dilihat dalam beberapa dalil al-Qur'an, Antara lain:

- a. Mereka yang *khusyu'* shalatnya

Dalam surat Al-Mu'minin ayat 1-2, Allah Swt berfirman:

⁵⁸ Kasmiati Dan Dedy Afriansa Ritonga, "Kriteria Orang Yang Matang Beragama" *Makalah*, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Pontianak, 2012, hlm. 3.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ, الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman,(yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya”

b. Menjauhkan diri dari (perbuatan-perbuatan) tiada berguna

Dalam surat Al-Mu'minin ayat 3, Allah Swt berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

Artinya: “dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna”

c. Menunaikan zakat

Dalam surat Al-Baqarah ayat 110, Allah Swt berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

d. Menjaga kemaluannya kecuali kepada isteri-isteri yang sah, Jauh dari perbuatan melampaui batas (zina, homoseksual, dan lain-lain)

Dalam surat Al-Mu'minin ayat 5-7, Allah Swt berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَفِظُونَ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

Arinya: “dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.”

Kemudian dalam surat al-Isra ayat 32, menyebutkan:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجِيَّ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Arinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”

e. Memelihara amanat dan janji yang dipikulnya

Dalam surat Al-Ahzab ayat 72, Allah Swt berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Arinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”

Kemudian dalam surat Al-Mu'minin ayat 8, menyebutkan:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”

f. Memelihara shalatnya

Ada beberapa surat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk umat Islam mendirikan shalat, salah satunya antara lain Surat an-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

g. Merendahkan diri dan bertawadlu'

Dalam surat Al-A'raf ayat 199, Allah Swt berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”

Kemudian dalam surat al-Furqan ayat 63, menyebutkan:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam,”

h. Menghidupkan malamnya dengan bersujud (*Qiyamullail*)

Dalam surat Al-Isra ayat 79, Allah Swt berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “ Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”

Kemudian dalam surat al-Muzamil ayat 1-2, menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الْمَرْمُلُ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!, Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil”

i. Selalu takut dan meminta ampunan agar terjauh dari jahanam

Dalam surat al-Furqan ayat 65, Allah Swt berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal,”

j. Membelanjakan hartanya secara tidak berlebihan dan tidak pula kikir

Dalam surat al-Furqan ayat 67, Allah Swt berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَعُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar,”

k. Tidak Menyekutukan Allah

Dalam surat Surat an-Nisa ayat 48, Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan kualitatif adalah penelitian interpretif atau penelitian lapangan.⁵⁹

Dalam penelitian ini, tipe pendekatan yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) di mana jenis penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat subyek dan objek berada dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian ini juga merupakan studi kasus yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang ingin dieksplorasi kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan kumpulan berbagai sumber informasi. Creswell mengatakan bahwa studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus yang menarik memiliki ciri yang khas yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi si peneliti. Menurut Patton, studi kasus merupakan studi tentang ke khususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal yang berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu yang tertentu. Menambahkan bahwa penelitian ini dilakukan karena kasusnya sangat unik, penting, berguna untuk pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus secara mendalam, peneliti akan

⁵⁹ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm.2.

⁶⁰ Jalaludin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). hlm.24.

menangkap pentingnya kepentingan komunitas dari organisasi atau komunitas tertentu.⁶¹

Kelebihan studi kasus di bandingkan studi lainya adalah peneliti dapat mempelajari secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus yang informasinya memperoleh subjektivitas, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaanya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun di sisi lain, hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep, dan prinsip yang dapat dihasilkan dan temuan studi kasus.⁶²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Masjid An-Nur yang beralamat di RT 03 RW 06, grumbul Dukuh Bandong, Kelurahan Bancarkembar, Purwokerto Utara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, tempat atau benda yang diamati.⁶³ Subjek dalam penelitian ini adalah Ustad Slamet Sisworo selaku ketua majelis taklim masjid An-Nur, Jama'ah dan pengurus/ pihak-pihak yang terlibat dalam

⁶¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

⁶² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 36

⁶³ Chesley Tanujaya. Perencanaan Standart Operational Procedur Produksi Pada Perusahaan Coffeein. Performa: *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Volume: 2, Nomor 1. (Universitas Ciputra, 2017). hlm. 93. Diambil dari: <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/441/0>. Diakses tanggal 3 Februari 2022. Jam: 16.31 WIB.

kegiatan majelis ta'lim guna mengetahui proses strategi komunikasi dalam majelis ta'lim tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶⁴ Objek penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Majelis Taklim Masjid An-Nur dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Jama'ah Purwokerto Utara.

D. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.⁶⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mentranskrip wawancara dan hasil observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan, laporan-laporan penelitian terdahulu seperti buku, jurnal, penelitian yang terkait maupun internet. Pada penelitian ini data sekunder di ambil dari profil Masjid An-Nur serta hal lain yang menyangkut pada penelitian ini.

⁶⁴ Chesley Tanujaya. Perencanaan Standart Operational Procedur Produksi Pada Perusahaan Coffeein. Performa: *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Volume: 2, Nomor 1. (Universitas Ciputra, 2017). hlm. 93. Diambil dari : <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/441/0>. Diakses tanggal 3 Februari 2022. Jam: 16.36 WIB.

⁶⁵ Iqbal M. Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hlm.19.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan observasi non partisipatif, yaitu dimana observer atau penulis tidak terlibat dan hanya pengamat independen.⁶⁶ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencari tahu informasi yang ada sebagai masukan untuk kesuksesan dalam penelitian.

Metode yang digunakan oleh penulis untuk mencari data terkait dengan strategi komunikasi dalam menjalankan program kegiatan yang ada di Masjid An-Nur.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh kepengurusan masjid serta cara pengurus berkomunikasi dengan para jama'ah dalam meningkatkan kesadaran beragama pada jama'ah Masjid An-Nur. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada ketua masjid, wakil ketua dan para jama'ah. Dalam penelitian ini dalam menentukan sampel wawancara, penulis menggunakan teknik *Purposive atau judgement sampling*.

Purposive atau judgement sampling adalah metode pengumpulan data dengan cara memilih responden dengan bidang atau konsentrasi tertentu, sehingga pernyataannya dapat

⁶⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 145

dipertanggungjawabkan.⁶⁷ Dari teknik tersebut penulis mendapatkan narasumber sebagai berikut:

- a. Wawancara Bapak Slamet Sisworo Ketua Majelis Ta'lim Masjid An-Nur
- b. Wawancara Ibu Darsilem Jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur
- c. Wawancara Ibu Titin Jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur
- d. Wawancara Ibu Yanti Jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen, rapat dan sebagainya.⁶⁸ Dengan mengacu pada pengertian tersebut maka di dalam penelitian ini, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang dilakukan Masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran beragama pada jama'ah Purwokerto Utara, buku dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan penerangan dan keterangan mengenai yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah penulis kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan penulis menyajikan apa yang sudah penulis temukan kepada orang lain.⁶⁹

Dalam peneliti deskriptif ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tigamacam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

⁶⁷ J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 79.

⁶⁹ Ezmir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 85.

1. Reduksi Data

Reduksi data Mengacu pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang muncul dalam catatan lapangan tertulis. Pada intinya, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁷⁰

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memusatkan pada hal-hal yang sekiranya penting untuk diteliti dan dikaji agar dalam proses penelitian memudahkan pengumpulan data terkait dengan strategi komunikasi majelis ta’lim masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat di desa Bancarkembar.

2. Model Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan "model" sebagai kumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan deskripsi kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*display*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda.

⁷⁰ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 129.

Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.⁷¹

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷² Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam proses pengumpulan data saja, perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif.⁷³



⁷¹ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 131

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.99

⁷³ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 134

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid An-Nur Purwokerto Utara

1. Sejarah singkat Berdirinya Masjid An-Nur Purwokerto Utara

Masjid An-Nur merupakan salah satu masjid yang berada di wilayah grumbul Dukuh Bandong. Masjid ini berlokasi di Jalan Gunung Sumbing RT 03 RW 06 Kelurahan Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara.⁷⁴

Pembangunan Masjid An-Nur ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat Muslim. Masjid An-Nur dahulunya merupakan mushola yang dibangun pada tahun 1981 dan diwakafkan ditahun 1992. Pada saat itu terdapat salah satu masyarakat yang ingin membangun gereja di lingkungan grumbul dukuh Bandong yang ditakutkan akan adanya kristenisasi pada saat itu, maka sebagian masyarakat ingin adanya mushola dengan alasan agar pembangunan gereja tidak dapat terealisasikan. Dan hingga saat ini Masjid An-Nur menjadi salah satu pusat dakwah Islam di Kelurahan Bancarkembar. Yang setiap harinya selalu diramaikan dengan kegiatan dakwah seperti: TPQ, Pengajian Pemuda, Pengajian Ummahat/Ibu, Pengajian Muslimah Ahad Pagi, dsb. Semakin hari ta'mir menyadari bahwa warga sekitar masjid semakin sadar dan antusias dalam ikut serta dalam kegiatan dakwah.⁷⁵

Ta'mir juga rutin mengadakan Pengajian Ummahat/Ibu minggu. Jumlah yang hadir pun cukup banyak. Begitu pula kegiatan rutin lainnya seperti Sholat Lima Waktu berjamaah terutama Maghrib dan Isya yang sampai luber ke halaman.⁷⁶

⁷⁴ Obesevasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur pada tanggal 6 juni 2022.

⁷⁵ Obesevasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur pada tanggal 6 juni 2022.

⁷⁶ Obesevasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur pada tanggal 6 juni 2022.

2. Visi dan Misi Masjid An-Nur

Majelis Ta'lim An-Nur berasaskan Islam dengan Visi ingin mewujudkan insan yang bertaqwa, amanah, berakhlak mulia, dan mampu menyebarkan pesan baik dalam masyarakat yang lebih luas. Visi ini diejawantahkan dalam Misi sebagai berikut:⁷⁷

- a. Dapat menyelenggarakan kegiatan dakwah yang berfungsi sebagai penggugah nurani dalam meningkatkan amal islami pada masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas pengetahuan tentang ajaran Islam pada masyarakat.
- c. Meluruskan akidah dan memperluas tumbuhnya syiar Islam dalam masyarakat.
- d. Menyiapkan kader-kader dakwah yang berperan aktif dalam kegiatan dakwah.

3. Struktur Kepengurusan Masjid An-Nur

Masjid merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapainya perlu dilakukan pengelolaan secara efektif dan efisien melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen termasuk pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas yang diperlukan tersebut.⁷⁸

Kegiatan pengorganisasian dirumuskan dalam bentuk penyusunan struktur organisasi. Organisasi merupakan entitas sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan

⁷⁷ Obesevasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur pada tanggal 6 juni 2022.

⁷⁸ Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 221.

terkoordinasi, memiliki polakerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi pada hakikatnya merupakan cara untuk menata unsur-unsur dalam organisasi dengan sebaik-baiknya, demi mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁹

Struktur pengurus masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar umat. Terdapatnya pembagian kerja dengan berdasarkan fungsi serta kegiatan yang berbeda-beda tersebut, seperti adanya wewenang, pembagian tugas dan laporan.⁸⁰

Adapun struktur Kepengurusan Masjid An-Nur sebagai berikut:⁸¹

- 
- a. Ketua ta'mir : Slamet Sisworo SH
 - b. Sekretaris : Abdul Aziz SE
 - c. Bendahara : Kusmono
 - d. Imam rowatib : Slamet Sisworo SH
 - e. Muadzin : Maryono
 - f. Humas : Sunarto
 - g. Sie perpustakaan : Abdul Karim Mumtaz

4. Tujuan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

- a. Menjadikan wadah organisasi yang memberikan manfaat kepada masyarakat.
- b. Membentuk masyarakat yang Islami dan religius.
- c. Membentuk generasi maju yang berkepribadian sholeh dan sholehah.
- d. Menjadikan informasi dan pengajaran tentang Islam kepada kaum muslimin dan muslimat.

⁷⁹ Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009), hlm. 176.

⁸⁰ Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 44.

⁸¹ Obesevasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur pada tanggal 6 juni 2022.

- a. Mendidik insan muslim yang tanggap terhadap setiap perubahan dan kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan dakwah.⁸²

5. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

Majelis Ta'lim Masjid, merupakan sebuah wadah organisasi, yang pada dasarnya jamaah merupakan perempuan. Beberapa kegiatan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yaitu sebagai berikut:

a. Pengajian

Pengajian yaitu kegiatan belajar untuk mendalami ajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu. Kegiatan belajar diselenggarakan secara rutin di bawah bimbingan ustadz maupun ustadzah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yang sudah dipercaya dan mampu memberikan pemahaman terkait ajaran agama Islam. Majelis Ta'lim Masjid An-Nur mempunyai program kegiatan berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu 2 kali yaitu setiap hari Rabu dan Minggu. Pengajian rutin ini dilakukan di Masjid An-Nur.⁸³

b. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial adalah salah satu bentuk kepedulian seseorang atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dirasa memiliki keterbatasan kondisi. Kegiatan sosial Majelis Ta'lim Masjid An-Nur seperti bakti sosial maupun kunjungan sosial.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam adalah suatu cara untuk menunjukkan kecintaan kita kepada Nabi besar Muhammad saw dengan selalu mengenang hari kelahiran beliau. Penyelenggaraan hari besar islam termasuk kegiatan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yang selalu dilaksanakan oleh jama'ah majelis ta'lim yaitu

⁸² ObesevasiMajelis Ta'lim Masjid An-Nur pada tanggal 6 juni 2022.

⁸³ ObesevasiMajelis Ta'lim Masjid An-Nur pada tanggal 6 juni 2022.

peringatan nuzulul Qur'an, tahun baru islam, maulid nabi, dan isra' mi'raj.

B. Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama

Respon masyarakat terhadap keberadaan majelis taklim sangat besar. Majelis taklim banyak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran beragama, pembinaan agama pada masyarakat atau anggotanya. Oleh karena salah satu wadah yang efektif menjadi tempat penyelenggaraan dakwah Islam adalah Majelis Ta'lim. Wadah tersebut tumbuh dalam masyarakat seiring dengan perkembangan agama. Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang penyiaran agama Islam, kehadiran Majelis Ta'lim di tengah-tengah masyarakat dapat diumpamakan ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Di mana kaum muslimin tinggal, di sana pula kita dapati Majelis Ta'lim berdiri sebagai salah satu pilar penyampai syiar Islam ke tengah-tengah kehidupan sosial mereka. Kenyataan umum seperti ini menjelaskan arti penting keberadaan Majelis Ta'lim sebagai salah satu jawaban bagi kebutuhan warga masyarakat terhadap aspek pematapan ilmu agama dan pencerahan jiwa yang dipancarkan melalui pengajaran nilai-nilai ajaran Islam.

Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yang diterapkan menurut Bapak Slamet Sisworo menyampaikan:⁸⁴

Komunikasi yang kami lakukan kepada jamaah untuk mencapai visi misi maupun tujuan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur. hal tersebut sebagai sebuah pembelajaran, pengalaman dan pengamalan khususnya terkait Ajaran Agama Islam.

Kemudian pola komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur digunakan menurut Bapak Slamet Sisworo yaitu:⁸⁵

Kami biasanya dalam majelis mengadakan pengajian rutin setiap rabun dan minggu, tentu saja di situ kami selaku pengurus

⁸⁴ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

⁸⁵ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

memberikan wawasan keagamaan kepada setiap jamaah. Kami biasanya juga bersilaturahmi kepada rumah jamaah, selagi bersilaturahmi biasanya juga masyarakat butuh pemahaman soal agama atau bercerita masalahnya, jadi komunikasi secara pribadi juga kami lakukan, yaitu itu tadi untuk kebaikan bersama dan agama.

Dari wawancara tersebut penulis berpendapat bahwa Majelis Ta'lim Masjid An-Nur dalam Strategi Komunikasinya bukan hanya pada aspek kelompok dalam sebuah majelis saja, tetapi juga pada komunikasi individu yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Masjid An-Nur.

Adanya ceramah agama yang dilakukan melalui pengajian rutin bertujuan memberikan pemahaman rohaniah bagi jamaah sebagai umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Materi yang disajikanpun bermacam-macam tergantung dari permintaan jamaah dan terkadang tergantung dari Majelis Ta'lim Masjid An-Nur. Biasanya materi yang sering dibawakan berupa aqidah, atau fiqih. Kegiatan-kegiatan dan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur mengarah pada pemberian bimbingan dan pembinaan jamaah sebagai komunikan.

Menurut ibu Darsilem mengatakan bahwa:⁸⁶

Saya sangat suka sekali ceramah yang disampaikan pak ustadz, apa lagi tentang wawasan terkait shalat atau kehidupan berumah tangga.

Pada dasarnya, strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan (*planning*), serta manajemen (*management*) guna untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, fungsi dari strategi bukanlah sebagai peta yang hanya menunjukkan arah saja, namun harus menunjukkan bagaimana taktik dalam pelaksanaannya.⁸⁷

Adanya kegiatan rutin yang dilakukan serta upaya bentuk kegiatan sosial yang kami lakukan juga bentuk komunikasi secara tidal

⁸⁶ Wawancara Ibu Darsilem selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

⁸⁷ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.300

langsung. Hal tersebut juga penting dilakukan untuk selalu meningkatkan kesadaran bermasyarakat.⁸⁸

Kemudian dilanjutkan lagi, Bapak Slamet Sisworo menyampaikan:⁸⁹

Masyarakat umum biasanya melihat dari perilakunya, makanya kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, kegiatan sosial juga menjadi nilai tersendiri untuk masyarakat bisa menilai dan meniru.

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Yanti, beliau menyampaikan:⁹⁰

Saya senang jika diajak kegiatan sosial kaya santunan anak yatim atau sekedar menengok jamaah lain yang sakit. Menurut saya itu penting untuk menjaga silaturahmi apalagi kita kan kebanyakan bertetangga.

Dalam mengajarkan ajaran agama Islam, pastinya setiap kelompok mempunyai kendala yang menjadikan adanya hambatan yang terjadi, dalam hal ini khususnya kesadaran beragama di tengah-tengah masyarakat. Kesadaran Beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau aspek agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang, yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka timbulah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama adalah perasaan yang akan membawa keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah) nyata.⁹¹

Kami selaku pengurus Majelis Ta'lim Masjid An-Nur tentu saja mengalami kendala, dari aspek tempat kami juga biasanya menjadi kendala, jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur sekarang ini ada 30 orang, jadi kalo tempatnya nggak cukup kan kesian jamaahnya.⁹²

Beliau juga menambahkan bahwa:⁹³

Kita kan hidup bermasyarakat, tentu saja cara pandang orang juga berbeda beda. Jadi untuk menggerakkan seluruh masyarakat juga susah, paling tidak kita sudah berupaya untuk memkasimalkan

⁸⁸ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

⁸⁹ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

⁹⁰ Wawancara Ibu Yanti selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 13:00 WIB.

⁹¹ Ramayulis, Psikologi Agama, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, cet.9, hlm. 7

⁹² Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

⁹³ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

jamaah yang sudah ada. Tapi sedikit demi sedikit masyarakat umum pasti ikut tersadarkan juga walaupun tidak secara langsung ikut majelis

Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi religius. Hal ini dapat dilihat dari bukti sejarah dan antropologis. Melalui bukti ini, kita tahu bahwa pada manusia primitif dia tidak pernah mendapatkan informasi tentang Tuhan, tetapi ternyata mereka percaya dengan adanya Tuhan. *Fitrah* keagamaan tersebut buat pertama kalinya ditegaskan dalam ajaran islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan *Fitri* Manusia. *Fitrah* keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. Firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Q.S Ar-Rum : 30)

Kemudian menurut ibu Titin salah satu jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur, beliau menyampaikan:⁹⁴

Saya sering mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur, seringnya si ya ikut pengajian rutin. Ya pengajian bagi saya bisa memotivasi saya untuk rajin beribadah. Juga kadang banyak ceramah pengajian yang membuat saya tambah tahu tentang agama.

Strategi secara umum adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan, diperlukan metode. Jika strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara Ibu Titin selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

⁹⁵ Soiman, *Metodelogi Dakwah*, (Medan: FDK, 2014), hlm.2.

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁹⁶

Strategi komunikasi dengan segala sesuatu yang harus dihubungkan dengan komponen-komponen pendukung dalam menjawab pertanyaan di dalam rumus Lasswell tersebut. Jika diimplementasikan dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan Komunikator

Komunikator yang berperan dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yaitu ustadz yang mengisi kegiatan rutin. Komunikator dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur didasarkan pada aspek pendidikan serta pengetahuan terkait agama. Dalam hal ini pengajian rutin biasanya diisi oleh bapak Slamet Sisworo, bapak Abdul Aziz, dan bapak Kusmono. Bapak Slamet Sisworo merupakan ketua takmir masjid dan ketua majelis taklim, beliau dalam pendidikan formal menyelesaikan studi Sarjana Hukum dan pendidikan nonformalnya lulusan pesantren. Bapak Abdul Aziz dalam basic pendidikan formal menyelesaikan studinya pada Sarjana Ekonomi dan pendidikan nonformalnya merupakan lulusan pesantren. Sedangkan bapak Kusmono merupakan lulusan pesantren. Kemudian untuk pengajian peringatan hari besar diisi oleh tokoh ulama yang diundang melalui rapat dengan mempertimbangkan aspek ketokohan dan pendidikan.⁹⁷

Kemudian jika mengacu pada syarat komunikator, dijelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi komunikator yang dapat memperlancar dalam proses komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

⁹⁶ Husein Umar, *Strategic Manajement*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.31.

⁹⁷ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

a) Daya Tarik

Komunikator akan berhasil dalam berkomunikasi yang mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator.⁹⁸

Menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa:

Ustadz pengajian di Majelis Tak'lim tidak pernah membanding-bandingkan dirinya dengan jama'ah, beliau selalu dalam menyampaikan isi pengajian itu selalu memberikan pemahaman untuk jamaah dan juga untuk dirinya sendiri.⁹⁹

Kemudian pendapat lain juga menyampaikan:¹⁰⁰

Pak Slamet itu rendah hati, ya kita diberikan pengajian tapi beliau tidak menggurui.

Ibu Darsilem juga menyampaikan:

Saya cocok dengan Pak Slamet ketika mengisi pengajian, beliau itu rajin beribadah, jadi saya percaya beliau itu bisa menjadi panutan, apalagi ketika menyampaikan isi pengajian beliau rendah hati.¹⁰¹

Dari keterangan di atas, penulis berpendapat bahwa daya tarik komunikator yaitu terhadap sikap Bapak Slamet yang selalu rendah hati dan tidak menggurui, beliau merupakan sosok panutan yang bisa masyarakat dapat percaya melalui sikapnya.

b) Kreadibilitas

⁹⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 38-39.

⁹⁹ Wawancara Ibu Titin selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara Ibu Yanti selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 13:00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara Ibu Darsilem selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy*) yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.¹⁰²

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa kreadibilitas yang di maksud disini bagaimana respon komunikator dalam hal ini Bapak Slamet, Menurut Keterangan Ibu Titin menyampaikan:

Bapak Slamet itu ketika ada sebuah permasalahan di masyarakat itu selalu menyampaikan mana yang baik dan buruk. Tanpa harus menyakiti perasaan jamaah.¹⁰³

Kemudian ibu Yanti menambahkan:

Bapak itu selalu tau tentang permasalahan yang ada di para jamaah, contohnya seperti permasalahan ekonomi, agama, bahkan rumah tangga. Jadi beliau seakan-akan memberikan masukan dan isi pengajian yang kami rasakan di kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴

Menurut Ibu Darsilem menyampaikan:

Saya pribadi tidak merasa teras tersindir, tapi kami merasa diberikan motivasi untuk melakukan yang baik, beliau sering menyampaikan manusia itu tempatnya salah, tapi jangan menutup untuk selalu berbuat baik.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut, penulis berpendapat bahwa, kredibilitas bapak Slamet itu di lihat dari beliau yang selalu membuka diri dengan lingkungan sekitar, adanya permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat adalah sebuah keniscayaan dan problematika hidup bertetangga dan bermasyarakat, sehingga perlu penyeimbang agar tidak salah jalan.

¹⁰²Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, hlm. 38-39.

¹⁰³ Wawancara Ibu Titin selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Yanti selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 13:00 WIB.

¹⁰⁵Wawancara Ibu Darsilem selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

2. Pemilihan Isi Pesan

Isi Pesan yang digunakan dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur mengacu pada persoalan yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat khususnya di wilayah agama. Dalam pengajian rutin biasanya ustadz sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

Menurut penulis ada dua strategi yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur antara lain:

a. *Persuasif*.

Teknik *Persuasif* adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini Jamaah digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada jamaah (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestibilitas*). Dalam hal ini isi pesan dalam di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur biasanya berupa materi akidah dan tauhid.

Dalam kaitan isi pesan pada materi akidah para komunikator Majelis Ta'lim Masjid An-Nur biasanya menyampaikan pesan berupa:

- 1) *Ilahiyat*, yaitu pembahasan hal yang berkenaan dengan masalah ketuhanan, khususnya membahas mengenai Allah SWT.
- 2) *Nubuwwat*, yaitu pembahasan hal yang berkenaan dengan para utusan Allah (nabi dan rasul Allah).
- 3) *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan hal yang berkenaan dengan makhluk gaib. Misalnya malaikat, iblis, dan jin.
- 4) *Sam'iyat*, yaitu pembahasan hal yang berkenaan dengan alam gaib. Misalnya surga, neraka, alam kubur, dan lainnya.

Sedangkan untuk materi tauhid adalah meyakini ke-Esaan Allah dalam *Rububiyah* (ketuhanan), *Uluhiyah* (ibadah), menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya serta menjauhkan-Nya dari kekurangan dan cacat (maha sempurna) serta tidak menyetarakannya dengan makhluk apapun.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Titin, baliu menyampaikan bahwa:

Ketika ikut pengajian, saya jadi *eling* mba, bahwa hidup itu sementara, jadi memotivasi diri saya sendiri untuk selalu beribadah dan bertakwa kepada Allah Swt.¹⁰⁶

b. *Edukatif*.

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi jamaah dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Dalam hal ini isi pesan dalam di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur biasanya berupa materi fikih.

Isi pesan dalam materi fikih di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur sangat bervariasi, hal tersebut juga melihat keadaan Jamaah, biasanya para komunikator hanya membahas materi fikih berupa fikih ibadah, fikih munakahat dan fikih muamalah.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan menurut Ibu Darsilem menyampaikan:

¹⁰⁶ Wawancara Ibu Titin selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

Saya sering lupa do'a-do'a ketika shalat, maklum sudah tua mba, jadi Pak Slamet ya menyampaikan dan mengajari saya dan jamaah.¹⁰⁸

Kemudian Ibu Yanti juga berpendapat bahwa:

Saya kan seorang pedagang mba, beliau juga sering menyampaikan agar tidak curang dalam berdagang, karena dapat merugikan orang lain dan tidak berkah nanti.¹⁰⁹

3. Media Apa Yang Digunakan

Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa. Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

Fungsi Media Komunikasi antara lain:¹¹⁰

- a. Efektivitas, mempermudah kelancaran penyampaian informasi.
- b. Efisiensi, mempercepat penyampaian informasi.
- c. Konkret, membantu mempercepat isi pesan yang bersifat abstrak.
- d. Motivatif, menambah semangat untuk melakukan komunikasi.

Media apa yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Masjid An-Nur dalam tujuan yang hendak dicapai yaitu kesadaran beragama pada jama'ah antara lain dengan menggunakan fasilitas masjid An-Nur, baik berupa bangunan maupun sarana serata fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut juga berupa speaker yang ada di masjid an-Nur, jadi bukan hanya jamaah saja yang mendengar tapi masyarakat umum di luar majelis juga dapat mendengarkan.

Bapak Slamet menyampaikan bahwa:¹¹¹

Kami tidak menggunakan media online atau media cetak dalam menyampaikan pengajian. Karena ini hanya lingkup majelis saja ya kita hanya menggunakan fasilitas yang ada saja seperti speaker masjid.

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Darsilem selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Yanti selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 13:00 WIB.

¹¹⁰ Erni Murniarti, "Komunikator," hlm. 29.

¹¹¹ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

Adapun media yang penulis maksud disini juga lebih luas lagi dimana dalam prakteknya, isi pengajian juga harus bersumber dari referensi yang jelas. Dalam hal ini media juga ditujukan pada media pengajian dalam bentuk sumber-sumber berupa dalil yang dapat dipertanggung jawabkan.

Media yang digunakan untuk menunjang isi pesan yang ingin disampaikan kepada jamaah, komunikator di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur menggunakan rujukan berupa al-Qur'an, Hadist, serta kitab-kitab seperti *Riyadhus shalihin*, *fikih sunah*, *bulughul maram*, kitab *al-Adzkar*.¹¹²

Walaupun media penyampaian isi pengajian yang digunakan hanya berupa speaker masjid, akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari tujuan awal yaitu memberikan pemahaman dalam hal beragama di dalam majelis maupun diluar majelis dan terpenuhi.

4. Pemilihan Komunikas

Komunikas merupakan jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur. Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan jamaah terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*) Jamaah secara tepat dan seksama.

a. *Pertama* yang harus di mengerti dari jamaah adalah kondisi kepribadian dan kondisi fisik jamaah seperti:

1) Pengetahuan jamaah mengenai pokok permasalahan

Jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yang kebanyakan merupakan ibu rumah tangga, sehingga perlu pembahasan yang ringan akan tetapi tidak menghilangkan pokok materi dengan mencontohkan keadaan di sekitarnya. Sehingga dalam prakteknya komunikas dalam hal ini jamaah

¹¹² Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

akan sangat terbantu untuk memahami pokok materi yang disampaikan.

Saya selaku pengisi pengajian pasti melihat pengetahuan jamaah, kebanyakan ibu-ibu, jadi paling tidak memilih isi pengajian yang sesuai ibu-ibu lakukan di kesehariannya.¹¹³

2) Pengetahuan jamaah

Tingkat pendidikan dan umur jamaah dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur maka perlu adanya penyelarasan materi sehingga materi dapat diterima secara umum.

Tingkat pendidikan dan juga umur pasti berpengaruh terhadap pengetahuan jamaah, ya jadi materinya yang umum saja, kaya shalat, zakat, puasa, kehidupan rumah tangga.¹¹⁴

3) Pengetahuan jamaah terutama perbendaharaan kata yang digunakan.

Dalam proses bahasa yang digunakan, para komunikator biasanya menggunakan bahasa Indonesia, bahasa banyumasan serta bahasa jawa halus. Hal tersebut dilakukan melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih banyak menggunakan bahasa banyumasan (ngapak) dan bahasa jawa alus.

Bahasa yang saya gunakan campuran mba, kadang bahasa indonesia, ngapak, kadang juga bahasa jawa luas, yang terpenting sopan dan tidak menyinggung perasaan jamaah. Yang terpenting jamaah itu paham isi pengajiannya.¹¹⁵

b. *Kedua*, pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok itu berbeda.

Majelis Ta'lim Masjid An-Nur merupakan majelis yang pada dasarnya dalam menentukan komunikasi bebas, siapapun dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Akan tetapi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur mempunyai pedoman yang

¹¹³ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

¹¹⁴ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

¹¹⁵ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

menjadi landasan serta pedoman yang digunakan yaitu Muhammadiyah. Walaupun kondisi masyarakat yang mempunyai amalan yang berbeda seperti adanya Nahdlatul Ulama, tetapi tidak menutup masyarakat lain selain Muhammadiyah untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan.

Majelis ini kan termasuk muhammadiyah mba, ya kami berpedoman dengan Muhammadiyah. Tapi ketika ada perbedaan pendapat juga pastinya saya mencari solusi yang tepat dan yang paling penting itu masyarakat akur dan guyub mba.¹¹⁶

5. Efek Apa Yang Diharapkan

Pokok inti yang diharapkan oleh para pengurus jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur adalah dalam ranah penyadaran masyarakat terhadap ajaran agama. Dari hasil wawancara yang telah disebutkan di atas bahwa pada dasarnya jamaah sangat tertarik dengan kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Masjid An-Nur. Terkait pengajian rutin yang diharapkan untuk jamaah sadar akan pentingnya belajar agama selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh agama.

Efek adalah hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang yang dijadikan sasaran komunikasi, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. Hal ini merupakan akibat/hasil yang diperoleh dari komunikasi:¹¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa:

Majelis ta'lim ini membuat saya termotivasi untuk terus beribadah mba. Ikut pengajian saya sudah adem mba, apalagi kalau saya mempraktekan ibadah yang benar.¹¹⁸

Kemudian pendapat lain juga disampaikan ibu Darsilem, beliau menyampaikan:

¹¹⁶ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

¹¹⁷ Erni Murniarti, "Komunikator," hlm. 35-36.

¹¹⁸ Wawancara Ibu Titin selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

Ikut majelis ta'lim itu membuat saya rajin beribadah, dan jadi tahu ibadah yang benar, yang dulu nggak tahu do'anya jadi tahu. Ya walaupun saya tidak tau ibadah saya diterima atau tidak kan mba, itu urusan Allah, tapi kan namanya berusaha untuk terus beribadah.¹¹⁹

Kemudian ibu Yanti juga menyampaikan bahwa:

Semua itu tergantung masing-masing orang kan mba, kalo saya pribadi jadi merasa tenang, termotivasi juga untuk beribadah, jadi sering ikut jamaah dimasjid.¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas indikator dari efek adanya Majelis Ta'lim yang bisa penulis tarik adalah adanya motivasi untuk beribadah, adanya pemahaman baru yang dapat meningkatkan para jamaah.

C. Analisis Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama

Onong Ujhana Effendy menerangkan bahwa strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.¹²¹

Harold D. Laswell mengungkapkan, kegiatan strategi komunikasi harus dihubungkan dengan komponen komunikasi yang berupa jawaban dari siapa? (*who?*), pesan apa yang disampaikan? (*says what?*), apa media yang digunakan? (*in which channel*), siapa yang menjadi komunikannya? (*to whom?*), efek apa yang diinginkan? (*with what effect?*).¹²² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

¹¹⁹ Wawancara Ibu Darsilem selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

¹²⁰ Wawancara Ibu Yanti selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 13:00 WIB.

¹²¹ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm.19.

¹²² Onong Ujaha Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 16.

1. *Who?* (siapa komunikatornya?)

Komunikator merupakan peranan yang sangat penting di dalam strategi komunikasi, sebab komunikator menjadi sumber dan juga kendali bagi segala kegiatan komunikasi. Keefektifan dari komunikasi juga bukan hanya ditentukan dari kecakapan berkomunikasi komunikator, namun juga dari pribadi komunikator itu sendiri. Fungsi dari komunikator adalah pengungkapan pikiran/ide dan perasaannya yang berupa pesan dan bertujuan agar komunikan menjadi paham atau berubah pendapat, sikap, dan perilakunya. Keberhasilan komunikator dalam menjalankan strategi komunikasi tergantung dari beberapa faktor yang dapat mendukung kelancaran proses komunikasi yaitu daya tarik dan kredibilitas dari narasumber.¹²³

Mengacu pada data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur bahwa dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama terhadap jamaah, strategi komunikasi yang dilakukan dalam pemilihan komunikator yaitu dengan mengacu pada tingkat pendidikan baik formal maupun informal. Kemudian faktor lain dalam pemilihan komunikator sendiri diambil dari beberapa faktor yaitu: *pertama*. Daya tarik, dari hasil wawancara dengan beberapa majelis ta'lim, penulis berpendapat bahwa daya tarik komunikator yaitu sikap bapak Slamet yang selalu rendah hati dan tidak menggurui menjadikan beliau sosok panutan yang bisa masyarakat percayai. Sebagaimana dalam wawancara yang ibu Darsilem selaku majelis ta'lim sampaikan:

Saya pribadi tidak merasa teras tersindir, tapi kami merasa diberikan motivasi untuk melakukan yang baik, beliau sering menyampaikan manusia itu tempatnya salah, tapi jangan menutup untuk selalu berbuat baik.¹²⁴

¹²³ Onong Ujaha Effendy, *Dinamika*, hlm 16.

¹²⁴ Wawancara Ibu Darsilem selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan konsepsi komunikator, dimana komunikator yang ideal adalah komunikator yang mempunyai daya Tarik. Daya Tarik dari komunikator dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur adalah dalam menyampaikan isi pesan yaitu adanya motivasi yang diberikan kepada jamaah,

Faktor *Kedua*. Kredibilitas, dalam wawancara dengan salah satu majelis ta'lim ibu Yanti menyampaikan:

Bapak itu selalu tahu tentang permasalahan yang ada di para jamaah, contohnya seperti permasalahan ekonomi, agama, bahkan rumah tangga. Jadi beliau seakan-akan memberikan masukan dan isi pengajian yang kami rasakan di kehidupan sehari-hari.¹²⁵

Berdasarkan apa yang dijelaskan ibu Yanti, penulis menilai kredibilitas bapak Slamet itu dilihat dari responya dengan lingkungan/masyarakat sekitar, beliau selalu memberikan motivasi dan masukan dalam menghadapi problematika sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga perlu penyeimbang agar tidak salah jalan.

Sedangkan menurut bapak Kusmono Selaku bendahara majelis ta'lim Masjid An-Nur, berpendapat:

Bahwasanya dalam pemilihan bapak Slamet menjadi ketua Ta'mir berdasarkan dari wawasan tentang keagamaan, tingkat pendidikan, dan kemauan jamaah sendiri karena beliau dalam menyampaikan sesuatu enak didengar dan mudah dipahami.¹²⁶

Berdasarkan Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya strategi pemilihan komunikator sesuai dengan teori yang tercantum di bab dua mengacu pada daya tarik dan kredibilitas komunikator. Seperti dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur dengan memilih ustadz yang memiliki tingkat pendidikan baik formal maupun informal dan memiliki daya tarik dan kredibilitas sebagai komunikator.

¹²⁵ Wawancara Ibu Yanti selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 13:00 WIB.

¹²⁶ Wawancara Bapak Kusmono selaku Bendahara Masjid An-Nur Pada Tanggal 29 Juni 2022 Pukul 16:00 WIB.

2. *Says what?* (pesan apa yang disampaikan)

Pesan komunikasi terdiri dari isi pesan dan lambang. Isi pesan saja satu, namun lambang yang dipakai bisa jadi bermacam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk mengirimkan pesan adalah bahasa, gambar, warna, gestur, dan lain sebagainya. Sedangkan lambang yang biasa digunakan untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Sebab hanya bahasa yang bisa mengutarakan pikiran/ide dan perasaan, fakta serta opini, hal-hal yang aktual dan abstrak, pengalaman yang lalu dan yang mendatang dan lain sebagainya.¹²⁷

Mengacu pada data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur bahwa dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama terhadap jamaah, isi pesan yang disampaikan kepada jamaah menurut penulis dibagi menjadi dua strategi, antara lain: Teknik *Persuasif* dimana dengan jalan membujuk, dalam hal ini jamaah digugah pikirannya maupun perasaannya, dalam hal ini isi pesan di Majelis Ta'lim An-Nur biasanya berupa materi akidah dan tauhid berupa materi *Ilahiyat, Nubuwwat, Ruhaniyat, dan Sam'iyat*. sebagaimana ibu Titin selaku jamaah menyampaikan:

Ketika ikut pengajian, saya jadi *eling* mba, bahwa hidup itu sementara, jadi memotivasi diri saya sendiri untuk selalu beribadah dan bertakwa kepada Allah Swt.¹²⁸

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Azis Ahyadi, bahwa dalam penyampaian isi pesan adanya Motivasi Kehidupan beragama yang dinamis yaitu Makin kuat kesadaran beragama seseorang maka akan semakin matang energi itu. Seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang belum matang maka dorongan-dorongan jasmaniah atau kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan ambisi-ambisi

¹²⁷Onong Ujaha Effendy, *Dinamika*, hlm 38.

¹²⁸Wawancara Ibu Titin selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

pribadinya.¹²⁹ Bahwa pesan yang disampaikan oleh bertujuan untuk memantapkan motivasi dalam beribadah. Hal inilah yang dilakukan Bapak Slamet selaku ketua Takmir Masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran Beragama.

Kemudian yang kedua teknik *Edukatif*, merupakan salah satu usaha mempengaruhi jamaah dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini isi pesan yang disampaikan oleh komunikator berupa materi fikih ibadah, fikih munakahat, dan fikih muamalah. Hal tersebut juga melihat keadaan jamaah.¹³⁰ Sebagaimana pendapat dari ibu Yanti bahwa:

Saya kan seorang pedagang mba, beliau juga sering menyampaikan agar tidak curang dalam berdagang, karena dapat merugikan orang lain dan tidak berkah nanti.¹³¹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Azis Ahyadi, bahwa ciri-ciri kesadaran beragama yang matang ialah adanya *Differensiasi yang Baik* yaitu Kesadaran beragama merupakan berkembangnya pemikiran yang kritis, alam perasaan dan motivasi terhadap berbagai rangsangan lingkungan serta terjadinya terorganisasi yang terus menerus. Timbulnya pemikiran-pemikiran dan pengolahan sendiri melalui pengalaman keagamaan, akhirnya bercabang dan beranting menjadi kesadaran beragaman. Para jamaah majelis ta'lim diberikan sebuah wawasan serta pengalaman dalam hal beribadah. Kemudian hal tersebut juga sesuai Semangat pencarian dan pengabdian kepada tuhan yaitu Ciri lain dari orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan,

¹²⁹ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 50-60

¹³⁰ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

¹³¹ Wawancara Ibu Yanti selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 13:00 WIB.

rasa ketuhanan dan dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar.

Oleh karena itu menurut penulis bahwa di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur dalam penanaman isi pesan yang disampaikan sudah sesuai dengan ciri-ciri kesadaran beragama tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme, penanaman perilaku, serta motivasi dari para jamaah.

3. *In Which Channel? (media apa yang digunakan?)*

Pada penjelasan sub bab B dijelaskan Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa. Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan.

Mengacu pada data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur bahwa dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama terhadap jamaah, Media yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Masjid An-Nur berupa fasilitas masjid An-Nur, baik berupa bangunan maupun sarana serta fasilitas yang ada seperti speaker. Sebagaimana bapak Slamet sampaikan:

Kami tidak menggunakan media online atau media cetak dalam menyampaikan pengajian, kami. Karena ini hanya lingkup majelis saja ya kita hanya menggunakan fasilitas yang ada saja seperti speaker masjid.¹³²

Adapun media yang dimaksud di sini ditunjukkan untuk media pengajian dalam bentuk sumber-sumber berupa dalil yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam wawancara bapak Slamet juga menggunakan media berupa al-Qur'an, Hadist, serta kitab kitab seperti *Riyadhus shalihin, fikih sunah, bulughul maram, kitab al-Adzkar*.¹³³

Berdasarkan bahwa media komunikasi merupakan alat atau sarana penyampaian informasi berupa pesan yang didalam

¹³² Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

¹³³ Wawancara Bapak Slamet Sisworo Pada Tanggal 6 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB.

menyimpan makna kepada seseorang maupun kelompok, baik digunakan secara komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal, sesuai dengan fungsi dan jenis-jenis pengelompokan dari sasaran media komunikasi, tujuannya sama-sama mempermudah proses penyampaian pesan, baik secara *face to face* dan tidak langsung. Pada dasarnya secara ideal penggunaan media dalam menyampaikan isi pesan bisa berupa media audio, media visual, dan media cetak. Akan tetapi dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur hanya menggunakan media berupa media audio berupa speaker, sehingga jangkauan penyampaian penyampaian tidak luas. Oleh karena itu perlu adanya pemanfaatan media lain seperti media cetak maupun media visual seperti channel youtube sehingga pesan bisa tersampaikan secara luas.

Oleh karena itu menurut penulis, bahwa bangunan serta fasilitas yang ada dalam majelis hanya sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan dan menggunakan media audio berupa speaker dalam menyalurkan isi pesan, kemudian media lain berupa referensi kitab sebagai salah satu media untuk mengantarkan pesan dakwah yang disampaikan khususnya pada ranah objek meningkatkan kesadaran beragama.

4. To Whom? (siapa yang menjadi komunikannya?)

Pada saat mengidentifikasi khalayak publik atau biasa disebut komunikasi tentu harus membedakan komunikasi yang akan dijumpai bersifat perorangan atau kelompok. Karena dalam menghadapi khalayak yang bersifat perorangan dan kelompok sifatnya tidak sama. Mengendalikan khalayak kelompok lebih sulit jika dibandingkan dengan perorangan.

Komunikasi yang menjadi sasaran kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Masjid An-Nur bahwa dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama adalah jamaah itu sendiri, dimana pengajian rutin merupakan bentuk kegiatan yang difokuskan jamaah. Kemudian karena Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

menggunakan speaker masjid ketika mengadakan pengajian rutin, secara tidak langsung mengajak masyarakat umum untuk dapat mendengarkan isi pengajian, sehingga tidak menutup kemungkinan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur juga sasaran ditujukan kepada masyarakat umum sekitar masjid.

5. *With what effect? (efek apa yang diinginkan?)*

Pembahasan tentang efek dari komunikasi ini yaitu mengenai tujuan dan juga fungsi komunikasi. Tujuan serta fungsi komunikasi yakni menyampaikan informasi dan mengubah sikap dari komunikan. Efek adalah hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang yang dijadikan sasaran komunikasi, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. Hal ini merupakan akibat/hasil yang diperoleh dari komunikasi:¹³⁴

Mengacu pada data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur bahwa dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama terhadap jamaah. Efek dari adanya majelis ta'lim dirasakan oleh para jamaah dengan pengajian rutin menjadikan para jamaah sadar pentingnya menimba ilmu dan beribadah. Bahwa hasil pada sub bab B ibu Titin menyampaikan:

Majelis ta'lim ini membuat saya termotivasi untuk terus beribadah mba. Ikut pengajian saya sudah adem mba, apalagi kalau saya mempraktekan ibadah yang benar.¹³⁵

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa efek yang dirasakan oleh jamaah adalah pengetahuan terhadap ilmu agama, serta meningkatnya praktik ibadah yang mereka lakukan.

Selanjutnya, Majelis Ta'lim Masjid An-Nur menggunakan beberapa strategi diantaranya sebagai berikut:

¹³⁴ Erni Murniarti, "Komunikator," hlm. 35-36.

¹³⁵ Wawancara Ibu Titin selaku jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB.

a. Strategi menggunakan bujukan (*strategy of persuasion*)

Strategy of persuasion merupakan kegiatan seperti kampanye yang diadakan dengan tujuan untuk membujuk atau mempengaruhi publik melalui teknik persuasi guna merubah opini khalayak.¹³⁶ Hal ini berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Masjid An-Nur melalui kegiatan pengajian rutin, kegiatan sosial dan Kegiatan Hari Besar Islam.

b. Strategi menggunakan pendekatan argumen (*strategy of argumentation*)

Strategy of argumentation merupakan strategi menggunakan argument, umumnya digunakan guna mengantisipasi suatu berita negatif yang kurang menguntungkan (*negative news*).¹³⁷ Majelis Ta'lim Masjid An-Nur melakukan edukasi secara terus menerus dengan pengajian rutin di majelis ta'lim agar menciptakan pengertian yang baik di jamaah dan masyarakat untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama dan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh agama.

D. Faktor yang Mempengaruhi Majelis Ta'lim

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemahaman keagamaan jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yaitu:

1. Faktor intern adalah fitrah mereka sebagai manusia untuk mendekatkan diri kepada Penciptanya, dan juga menyadari dirinya masih kurang dalam ilmu agama.
2. Faktor ekstern adalah di karenakan masyarakat Kelurahan Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara merupakan wilayahnya perkotaan, menjadikan arus perkembangan cukup cepat dan mempengaruhi segi ekonomi, sosial dan agama masyarakat. Hal tersebut menjadikan terkendalanya kegiatan maupun dari jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur.

¹³⁶Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*(Bali: Nilacakra, 2020), hlm. 12.

¹³⁷Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan*, hlm. 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas terkait judul skripsi “**Strategi Komunikasi Majelis Ta’lim Masjid An-Nur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Jama’ah Purwokerto Utara**” dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dilihat dari aspek tahapan strategi, maka strategi yang diterapkan oleh Majelis Ta’lim Masjid An-Nur bahwa Perumusan Strategi memiliki tujuan berupa menjadikan wadah organisasi yang memberikan manfaat kepada masyarakat, Membentuk masyarakat yang Islami dan religius, membentuk generasi maju yang berkepribadian sholeh dan sholehah, menjadikan informasi dan pengajaran tentang Islam kepada kaum muslimin dan muslimat, mendidik insan muslim yang tanggap terhadap setiap perubahan dan kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan dakwah. Kemudian Implementasi Strategi dengan beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain pengajian, kegiatan sosial dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Kemudian Evaluasi Strategi Majelis Ta’lim Masjid An-Nur dilakukan dengan melakukan rapat satu bulan sekali yang dihadiri oleh seluruh pengurus.
- b. Strategi komunikasi dilakukan dengan komponen-komponen pendukung dalam rumus Lasswell, yaitu Komunikator yang berperan dalam Majelis Ta’lim Masjid An-Nur yaitu ustadz maupun ustadzah yang mengisi kegiatan rutin, Isi materi yang digunakan dalam Majelis Ta’lim Masjid An-Nur mengacu pada persoalan yang sering terjadi di tengah-tengah, Media apa yang digunakan oleh Majelis Ta’lim Masjid berupa fasilitas serta sarana yang ada di Masjid An-Nur, Komunikan merupakan jamaah Majelis Ta’lim Masjid An-Nur, Pokok inti yang diharapkan oleh para pengurus jamaah Majelis Ta’lim Masjid An-Nur adalah dalam ranah penyadaran masyarakat terhadap ajaran agama.

B. Saran

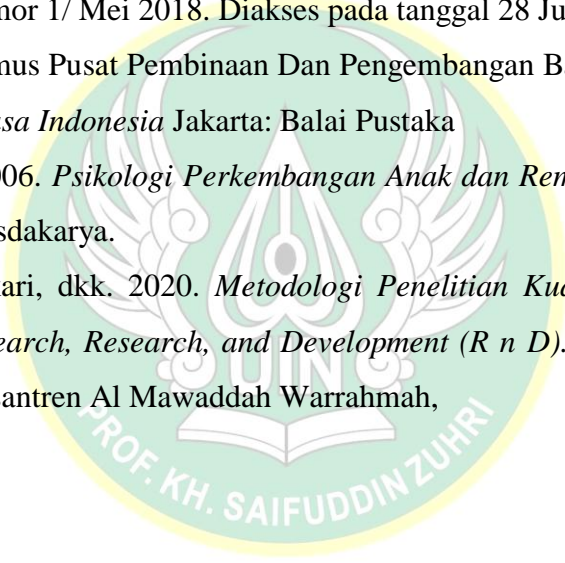
1. Fitrah manusia tabiatnya adalah memeluk agama. Oleh karena itu perlunya kelompok berupa majelis Taklim untuk masyarakat sadar akan pentingnya menjaga keimanan serta ketakwaan kita kepada Allah Swt.
2. Diharapkan setiap masjid perlu menjawab kebutuhan serta respon masyarakat khususnya pada bidang agama, sehingga masyarakat termotivasi kembali.



Daftar Pustaka

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*.
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak. ISBN : 978-602-474-392-5 2018
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: ARMICO
- Arifin Bustanol, 2018, “*Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 2 Nomor 2, Diakses pada tanggal 28 Juni 2021
- Arifin, Zainal, 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara Hafied, 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depag RI, Al qur’an dan terjemahannya. 1989. *Al qur’an, surat Ar Ruuum ayat 30*. Semarang: . CV Toha Putra, hlm 645
- Effendy, Onong 2003, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fitrah, M., & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Humaidi. 2010. *Teori komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang : UMM Press
- Hamid Harizah, 1991, *Majelis Ta’lim*, Jakarta: Bulan Bintang

- Hasanah Hasyim, 2013 “ *Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota*”. *Jurnal Ilmiah* Vol. 7, No.2
- Hasan, I, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 82
- Kurniawan Aris, 2021, *Pengertian Strategi*
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/> diakses Tanggal 10 Februari 2021. Jam 12.07 WIB
- Moleong Lexy J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy J., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah Siti, 2015 “*Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah*”, *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
- Oktarini Popy, 2013, “*Strategi Komunikasi Majelis Dhuha Nasional Dalam Mensosialisasikan Program Majelis*”, *Skripsi*. Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Pardjono, dkk, 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* Yogyakarta : LKis
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092
- Ramayulis, 2009, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sartuni, “*Strategi Komunikasi Dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar al-Habsy terhadap Jamaah di Majelis Taklim Ash-shalawatiyyah Kabupaten Hulu Sungai Utara*”. *Skripsi*. Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin
- Seran Sirilius. 2020. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Siregar, H. Imran dan Moh. Shofiuddin. 2003. *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklim)*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 8,
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsidar, 2018, “*Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama*” *Jurnalisa* Vol 04 Nomor 1/ Mei 2018. Diakses pada tanggal 28 Juni 2021
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakariyah M. Askari, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*. Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah,
- 
- A circular watermark logo is centered on the page. It features a green and white design with a central emblem resembling a stylized minaret or a similar architectural element. The text "PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI" is written in a circular path around the emblem.

LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara

Wawancara Bapak Slamet Sisworo

Ketua Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

- a. Bagaimana penerapan Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yang diterapkan

“Komunikasi yang kami lakukan kepada jamaah untuk mencapai visi misi maupun tujuan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur. hal tersebut sebagai sebuah pembelajaran, pengalaman dan pengamalan khususnya terkait Ajaran Agama Islam”

- b. Bagaimana pola komunikasi Majelis Ta'lim Masjid An-Nur yang digunakan?

“Kami biasanya dalam majelis mengadakan pengajian rutin setiap rabun dan minggu, tentu saja di situ kami selaku pengurus memberikan wawasan keagamaan kepada setiap jamaah. Kami biasanya juga bersilaturahmi kepada rumah jamaah, selagi bersilaturahmi biasanya juga masyarakat butuh pemahaman soal agama atau bercerita masalahnya, jadi komunikasi secara pribadi juga kami lakukan, yaitu itu tadi untuk kebaikan bersama dan agama”

- c. Bagaimana kegiatan rutin yang dilakukan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur apakah sudah maksimal?

“Adanya kegiatan rutin yang dilakukan serta upaya bentuk kegiatan sosial yang kami lakukan juga bentuk komunikasi secara tidak langsung. Hal tersebut juga penting dilakukan untuk selalu meningkatkan kesadaran bermasyarakat, Masyarakat umum biasanya melihat dari perilakunya, makanya kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, kegiatan sosial juga menjadi nilai tersendiri untuk masyarakat bisa menilai dan meniru”

- d. Apakah ada kendala dalam kegiatan rutin yang dilakukan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Kami selaku pengurus Majelis Ta’lim Masjid An-Nur tentu saja mengalami kendala, dari aspek tempat kami juga biasanya menjadi kendala, jamaah Majelis Ta’lim Masjid An-Nur sekarang ini ada 30 orang, jadi kalo tempatnya nggak cukup kan kesian jamaahnya, Kita kan hidup bermasyarakat, tentu saja cara pandang orang juga berbeda beda. Jadi untuk menggerakkan seluruh masyarakat juga susah, paling tidak kita sudah berupaya untuk memkasimalkan”

e. Bagaimana pemilihan komunikator di Majelis Ta’lim Masjid An-Nur?

“Komunikator yang berperan dalam Majelis Ta’lim Masjid An-Nur yaitu ustadz yang mengisi kegiatan rutin. Komunikator dalam Majelis Ta’lim Masjid An-Nur didasarkan pada aspek pendidikan serta pengetahuan terkait agama. Dalam hal ini pengajian rutin biasanya di isi oleh bapak Slamet Sisworo, bapak Abdul Aziz, dan bapak Kusmono. Bapak Slamet Sisworo merupakan ketua takmir masjid dan ketua majelis taklim, beliau dalam pendidikan formal menyelesaikan studi Sarjana Hukum dan pendidikan nonformalnya lulusan pesantren. Bapak Abdul Aziz dalam pendidikan formal menyelesaikan studinya pada Sarjana Ekonomi dan pendidikan nonformalnya merupakan lulusan pesantren. Sedangkan bapak Kusmono merupakan lulusan pesantren. Kemudian untuk pengajian peringatan hari besar di isi oleh tokoh ulama yang diundang melalui rapat dengan mempertimbangkan aspek ketokohan dan pendidikan”

f. Bagaimana pemilihan isi pesan di Majelis Ta’lim Masjid An-Nur?

“Isi pesan dalam materi fikih di Majelis Ta’lim Masjid An-Nur sangat bervariasi, hal tersebut juga melihat keadaan Jamaah, biasanya para komunikator hanya membahas materi fikih berupa fikih ibadah, fikih munakahat dan fikih muamalah”

g. Bagaimana Media yang digunakan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Kami tidak menggunakan media online atau media cetak dalam menyampaikan pengajian. Karena ini hanya lingkup majelis saja ya kita hanya menggunakan fasilitas yang ada saja seperti speaker masjid, kemudian Media yang digunakan untuk menunjang isi pesan yang ingin disampaikan kepada jamaah, komunikator di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur menggunakan rujukan berupa al-Qur'an, Hadist, serta kitab kitab seperti Riyadhush shalihin, fikih sunah, bulughul maram, kitab al-Adzkar”

h. Bagaimana pemilihan isi pengajian di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Saya selaku pengisi pengajian pasti melihat pengetahuan jamaah, kebanyakan ibu-ibu, jadi paling tidak memilih isi pengajian yang sesuai ibu ibu lakukan di kesehariannya”

i. Bagaimana Tingkat pendidikan dan umur jamaah dalam Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Tingkat pendidikan dan juga umur pasti berpengaruh terhadap pengetahuan jamaah, ya jadi materinya yang umum saja, kaya shalat, zakat, puasa, kehidupan rumah tangga.”

j. Bagaimana bahasa dalam pengajian di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Bahasa yang saya gunakan campuran mba, kadang bahasa indonesia, ngapak, kadang juga bahasa jawa alus, yang terpenting sopan dan tidak menyinggung perasaan jamaah. Yang terpenting jamaah itu paham isi pengajiannya”

k. Pedoman yang digunakan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Majelis ini kan termasuk muhammadiyah mba, ya kami berpedoman dengan Muhammadiyah. Tapi ketika ada perbedaan pendapat juga pastinya saya mencari solusi yang tepat dan yang paling penting itu masyarakat akur dan guyub mba”

Wawancara Ibu Darsilem

Jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

1. Bagaimana menurut ibu terkait pengisi pengajian di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

“Saya cocok dengan Pak Slamet ketika mengisi pengajian, beliau itu rajin beribadah, jadi saya percaya beliau itu bisa menjadi panutan, apalagi ketika menyampaikan isi pengajian beliau rendah hati”

2. Bagaimana menurut ibu terkait isi pesan yang disampaikan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Saya sangat suka sekali ceramah yang disampaikan pak ustadz, apalagi tentang wawasan terkait shalat atau kehidupan berumah tangga, Saya pribadi tidak merasa terasindir, tapi kami merasa diberikan motivasi untuk melakukan yang baik, beliau sering menyampaikan manusia itu tempatnya salah, tapi jangan menutup untuk selalu berbuat baik”

3. Isi pesan yang ibu sukai apa di pengajian Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Saya sering lupa do'a-do'a ketika shalat, mklum sudah tua mba, jadi Pak Slamet ya menyampaikan dan mengajari saya dan jamaah”

4. Apakah ada perbedaan saat ibu mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Ikut majelis ta'lim itu membuat saya rajin beribadah, dan jadi tahu ibadah yang benar, yang dulu nggak tahu do'anya jadi tahu. Ya walaupun saya tidak tau ibadah saya diterima atau tidak kan mba, itu urusan Allah, tapi kan namanya berusaha untuk terus beribadah”

Wawancara Ibu Titin

Jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

1. Bagaimana menurut ibu terkait pengisi pengajian di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

“Ustadz pengajian di Majelis Tak’lim tidak pernah membandingkan dirinya dengan jama’ah, beliau selalu dalam menyampaikan isi pengajian itu selalu memberikan pemahaman untuk jamaah dan juga untuk dirinya sendiri, Bapak Slamet itu ketika ada sebuah permasalahan di masyarakat itu selalu menyampaikan mana yang baik dan buruk. Tanpa harus menyakiti perasaan jamaah”

2. Bagaimana menurut ibu terkait isi pesan yang disampaikan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Ketika ikut pengajian, saya jadi eling mba, bahwa hidup itu sementara, jadi memotivasi diri saya sendiri untuk selalu beribadah dan bertakwa kepada Allah Swt”

3. Kegiatan apa yang ibu sukai di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Saya sering mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Masjid An-Nur, seringnya si ya ikut pengajian rutin. Ya pengajian bagi saya bisa memotivasi saya untuk rajin beribadah. Juga kadang banyak ceramah pengajian yang membuat saya tambah tahu tentang agama.”

4. Apakah ada perbedaan saat ibu mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Majelis ta'lim ini membuat saya termotivasi untuk terus beribadah mba. Ikut pengajian saya sudah adem mba, apalagi kalau saya mempraktekan ibadah yang benar”

Wawancara Ibu Yanti

Jamaah Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

1. Bagaimana menurut ibu terkait pengisi pengajian di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur

“Pak Slamet itu rendah hati, ya kita diberikan pengajian tapi beliau tidak menggurui”

2. Bagaimana menurut ibu terkait isi pesan yang disampaikan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Bapak itu selalu tau tentang permasalahan yang ada di para jamaah, contohnya seperti permasalahan ekonomi, agama, bahkan rumah tangga. Jadi beliau seakan-akan memberikan masukan dan isi pengajian yang kami rasakan di kehidupan sehari-hari. Saya kan seorang pedagang mba, beliau juga sering menyampaikan agar tidak curang dalam berdagang, karena dapat merugikan orang lain dan tidak berkah nanti”

3. Kegiatan apa yang ibu sukai di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Saya senang jika diajak kegiatan sosial kaya santunan anak yatim atau sekedar menengok jamaah lain yang sakit. Menurut saya itu penting untuk menjaga silaturahmi apalagi kita kan kebanyakan bertetangga”

4. Apakah ada perbedaan saat ibu mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Masjid An-Nur?

“Semua itu tergantung masing masing-masing orang kan mba, kalo saya pribadi jadi merasa tenang, termotivasi juga untuk beribadah, jadi sering ikut jamaah dimasjid”.

2. DOKUMENTASI



Doc. Wawancara dengan Narasumber bapak Slamet selaku ketua Majelis Taklim Masjid An-Nur



Doc. Setelah Pengajian bersama Jamaah Majelis Taklim Masjid An-Nur



Doc. Saat Majlis Taklim berlangsung



Doc. Saat wawancara pada Bu Yanti, salah satu jamaah Majlis Taklim Masjid An-Nur



Doc. Saat wawancara pada Bu Titin, salah satu jamaah Majlis Taklim Masjid An-Nur



Doc. Saat wawancara pada Bu Darsilem, salah satu jamaah Majelis Taklim Masjid

An-Nur

